

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MAMBAUL ULUM TEGALGONDO
KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Oleh

HERIANSYAH

NIM 13140152



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2017

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MAMBAUL ULUM TEGALGONDO
KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh

HERIANSYAH

NIM 13140152



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI) MAMBAUL ULUM TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

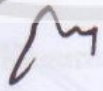
Heriansyah
13140152

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Tanggal 19 Oktober 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MAMBAUL ULUM TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Heriansyah (13140152)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Oktober 2017
dinyatakan

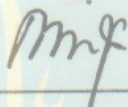
LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 6 Oktober 2017

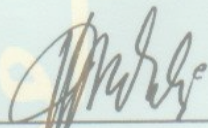
Panitia Ujian

Tanda Tangan

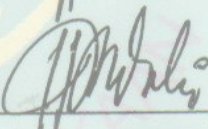
Ketua Sidang,
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: 

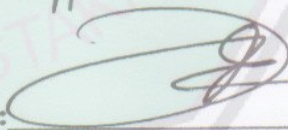
Sekretaris Sidang,
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

Pembimbing,
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

Penguji Utama,
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Rasa syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala memberikan rahmatnya, nikmatnya dan hidayahnya dan Rosulullah SAW yang meberikan petunjuk ke jalan terang dan benar, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. “Dengan rasa terimakasih kepada orang-orang tercinta”

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Junaidin dan Ibunda Sa'adiah) terimakasih atas kasih sayangnnya yang tulus ikhlas dan segala do'a restu dan segala do'a serta daya dan upaya yang engkau panjatkan dalam memperjuangkan penulis dalam meraih kesuksesan.
2. Saudaraku tercinta (Kak Rustina, Kak Rustini dan Abang Rusdiansyah), dan ponaanku (Al-Adzan dan Al-Fatir) terimakasih kalian telah memberiku semangat dan motivasi.
3. Teman-teman seperjuanganku PGMI A.2013 khususnya satu kelasku PGMI D dan teman satu daerah sepejuanganku anak Kos Oema Joempa (Gufran, Dhaniel, Chan, Haris, Yusril, Boy, Jamil, Mail, Ghery, Yadhhy Dan Masbullah) dan terimakasih untuk kekasihku yang selalu mendukungku (Hartati). Terimakasih buat kebersamaannya dan kesabarannya yang selalu mendorong menggerakkan langkahku!!! Semua perjuangan, kesedihan dan kebahagiaan kita akan menjadi memori terindah dalam hidupku.

HALAMAN MOTTO

الصبر مفتاح الفرج

“ Kesabaran adalah kunci kemudahan “¹



¹ <http://budiusmanto.blogspot.com>, online tanggal 12 agustus 2017

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Oktober 2017

Hal : Skripsi Heriansyah

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Heriansyah

NIM : 13140152

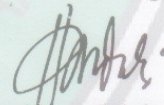
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

vii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heriansyah

NIM : 13140152

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,

Heriansyah

NIM. 13140152



KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala penulis panjatkan karena hanya berkat dan rahmat, hidayah dan inayahnya proposal skripsi dengan judul “Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangplosok Malang.” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabiullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si yang telah memberikan segala fasilitas selama proses studi.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala fasilitas selama proses studi.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga Agus Mukti Wibowo, M. Pd yang telah memberikan dukungan dan melayani selama proses prodi.
4. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan kesabaran dalam menyelesaikan penulisan Skripsi.
5. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangplosok Malang beserta guru, staf madrasah dan seluruh siswa yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi
6. Ayahanda tercinta Junaidin, Ibunda tercinta Sa'adiyah, Kak Rustina, Kak Rustini dan Abang Rusdiansyah yang penulis cintai yang telah

memberikan do'a restu, dukungan semangat, motivasi, moral maupun spiritual untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Mahasiswa PGMI angkatan 2013 khususnya kelas D yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dan Semua pihak yang terkait yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti, senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini. Akhirnya, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Malang, Oktober 2017

Peneliti

Heriansyah

13140152

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أُؤ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Heriansyah. 2017. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing Skripsi: Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Kata kunci: pengembangan, kecerdasan, spiritual siswa

Perkembangan teknologi yang terjadi pada saat ini sangat berpengaruh bagi moral seorang anak, sehingga perkembangan anak. Seharusnya siswa memiliki akhlak dan kecerdasan spiritual. Maka dari itu, perlu guru melakukan penanaman akhlak dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Bagaimana latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, (2) Bagaimana langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, (3) Bagaimana dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa deskriptif. objek yang diteliti adalah siswa di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, agar memperoleh gambaran yang realita sesuai dengan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai itsrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa latar belakang bahwa: 1) latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang adalah didalam pengembangan kecerdasan spiritual, guru diharapkan mampu mengetahui makna dari spiritual dan membiasakan siswa salam dengan guru dan teman-teman, mengikuti pelajaran dengan baik dan yang paling penting sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama sebelum pulang. Pembiasaan ini agar anak memiliki akhlak yang baik sehingga anak mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya. 2) Bagaimana langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang adalah Ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial, membaca surat-surat pendek, metode bernyanyi islami dan bercerita islami 3) Bagaimana dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang adalah siswa memiliki sikap *tadharu* yang berarti merendahkan diri dihadapan Allah, tawadhu, bersikap jujur, mampu mengendalikan dirinya, mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama, dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Heriansyah. 2017. Development of Spiritual Intelligence of Students In Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. Thesis, Department of Teacher Education of Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Supervisor : Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Keywords: Development, Intelligence, Spiritual of Students

Development of technology that occur nowadays is very influential to the moral of a child, so the development of children. Students should have *akhlak* and spiritual intelligence. Therefore, teachers need to cultivate morals and develop students' spiritual intelligence.

The purpose of this study was to: (1) How the development of spiritual intelligence of students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, (2) How were the steps to develop students' spiritual intelligence in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang , (3) How was the impact of the development of spiritual intelligence of students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.

This research used the method of descriptive qualitative research. The objects studied were students in Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, in order to obtain the picture of reality in accordance with the circumstances or phenomena that occurred in the field through data collection by making use of self-researcher as the research instrument. Data collection techniques used were conducted through observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing, exposing and drawing conclusions.

The results of study in the field showed that the background were: 1) the background of development of spiritual intelligence of students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang was in the development of spiritual intelligence, teachers were expected to know the meaning of spiritual and familiarize the students in greeting the teachers and friends, followed the lessons well and the most important was doing dhuha and dhuhur prayer together before going home. This habituation was aimed so that children would have good morals (*akhlak*) so that the children were able to develop spiritual intelligence. 2) How were the steps to develop students' spiritual intelligence in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang was allowing them to participate in social activities, read short letters, the method of Islamic singing and Islamic storytelling 3) How was the impact of development of spiritual intelligence of students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang was that students had *tadharu* attitude which meant being humble before God, *tawadhu*, being honest, being able to control themselves, able to respect each other and concerning others, and having noble character in everyday life.

الملخص

هاريانشاه. 2017. تطوير الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الابتدائية (MI) منبع العلوم تغال غوندو كارانج فلوسو مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية لمعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرفة: اينداه أمينة الزهرية الماجيستر.

كلمات البحث: التطوير، الذكاء، الروحي للطلاب

تطوير التكنولوجيا التي يحدث الآن مؤثر جدا لأخلاق الطفل، حتى نمو الطفل. ينبغي للطلاب لديهم الأخلاق و الذكاء الروحي. لذلك، يجب على المعلم زراعة الأخلاق وتطوير الذكاء الروحي للطلاب.

الهدف من هذا البحث إلى: (1) كيف خلفية تطوير الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الابتدائية (MI) منبع العلوم تغال غوندو كارانج فلوسو مالانج، (2) كيف الخطوات من تطوير الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية (MI) منبع العلوم تغال غوندو كارانج فلوسو مالانج (3) كيف التأثير من تطوير الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية (MI) منبع العلوم تغال غوندو كارانج فلوسو مالانج.

استخدم هذا البحث طريقة البحث النوعي نحو الوصفي. الكائن المبحوث هو طلاب المدرسة الابتدائية (MI) منبع العلوم تغال غوندو كارانج فلوسو مالانج، من أجل الحصول على صورة من الواقع وفقا للظروف أو الظواهر التي تحدث في الميدان من خلال جمع البيانات باستفادة نفس الباحث كأداة البحث. تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلات والوثائق. تحليل البيانات عن طريق التحديد، الوصف واستخلاص الاستنتاج.

أظهرت نتائج البحث في الميداني أن خلفية ما يلي: (1) خلفية تطوير الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الابتدائية (MI) منبع العلوم تغال غوندو كارانج فلوسو مالانج هي في تطوير الذكاء الروحي، يرجى المعلم أن يعرف معنى الروحي وتعدية الطلاب لتحية السلام مع المعلمين والأصدقاء، متابعة الدرس جيدا والأهم صلاة الضحى وصلاة الظهر جماعة قبل الرجوع. هذه العادة من أجل الأطفال لديهم الأخلاق الحسنة حتى قادرون على تطوير الذكاء الروحي. (2) كيف الخطوات لتطوير الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الابتدائية (MI) منبع العلوم تغال غوندو كارانج فلوسو مالانج هو إشراكهم في الأنشطة الاجتماعية، قراءة السور القصيرة من القرآن، طريقة الغناء الإسلامية والقصص الإسلامية (3) كيف التأثير من تطوير الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الابتدائية (MI) منبع العلوم تغال غوندو كارانج فلوسو مالانج أنه للطلاب موقف تضرع يعني المتواضع أمام الله، الصديق، قادرون على سيطرة نفسه، قادرون على الاحترام واحترام الآخرين، ولهم الأخلاق الكريمة في الحياة اليومية.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi Foto
Lampiran VII	: Riwayat Peneliti



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	11
Gambar 4.1 kegiatan ekstrakurikuler	65
Gambar 4.2 Kegiatan Manasik Haji Siswa	67



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
الملخص.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Latar Belakang Kecerdasan Spiritual	17
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	17
2. Kecerdasan spiritual peserta didik	19
3.	
4. Manfaat kecerdasan spiritual	20
5. Ciri-Ciri Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spritual yang Tinggi	21
6. Tingkat kecerdasan spritual	24
7. Indikator kecerdasan spiritual	25
8. Zohar mengidentifikasikan sepuluh kriteria mengukur kecerdasan Spiritual....	25
B. Konsep Pengembangan Kecerdasan Spiritual	28
1. Pengertian pengembangan kecerdasan spiritual	28
2. Langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual	29
3. cara mengembangkan dan melatih kecerdasan spiritual	
31	
C. Dampak Pengembangan Kecerdasan Spiritual	34
D. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan sumber data.....	40
E. Teknik pengumpulan data	40
F. Analisis data.....	42
G. keabsahan data	43
H. prosedur penelitian	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Obyek Penelitian	45
1. Profil madrasah Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo	
Karangploso	45

2. Guru di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang	46
3. Visi dan misi Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang	47
4. Tujuan Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang	48
B. PAPARAN DATA PENELITIAN	49
1. Latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang	49
2. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang	56
3. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang.....	72
BAB V PEMBAHASAN	80
1. Latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang	80
2. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang	87
3. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang	92
BAB VI KESIMPULAN	99
Kesimpulan	99
Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini moral yang menimpa anak Indonesia berawal dari lemahnya peranan penanam nilai terhadap anak usia dini. Pada zaman modern sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, tawuran, dan berandal bermotor bahkan banyak kejadian yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang ini yang melakukan kekerasan terhadap orang tua. Untuk membentuk akhlak seseorang terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan itu tidak berarti tanpa didukung oleh kecerdasan spiritual. Sejak lahir, manusia memiliki bekal yaitu potensi diri. Inilah modal manusia untuk tumbuh dan berkembang secara luar biasa. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*the golden age*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*) adalah masa yang berlangsung sangat pendek tidak dapat diulang lagi, sehingga segala penyimpangan pada periode ini harus segera diatasi.¹

Untuk itu diperlukan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk kepentingan pribadi, menyerang kelompok yang tidak sepaham. Faktor pendorong adanya tantangan di atas dikarenakan longgarnya pegangan terhadap dimensi

¹ Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, *Deteksi Dan Interfensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. (Jakarta Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2005). Hal. 1.

spiritualitas individu, karena hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dalam dimensi intelektual, sehingga nampaknya pendidikan saat ini belum berhasil membentuk generasi muda Indonesia yang selain cerdas intelektual juga cerdas spiritual. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang pemerhati anak Seto Mulyadi, yang menanggapi kasus tawuran antar pelajar, bahwa perlu adanya pendidikan spiritual bagi para siswa guna mencegah timbulnya kembali tawuran di kalangan pelajar. Seto menilai pendidikan spiritual pada anak kini mulai terlupakan, baik oleh guru maupun orang tua. Hal inilah yang membuat siswa kurang memiliki sikap keteladanan. Siswa hanya ditekankan pada prestasi dalam bentuk ranking dan nilai bagus tanpa disertai pendidikan spiritual. Padahal menurutnya pendidikan spiritual mampu membentuk kepribadian siswa untuk menjauhi hal-hal negatif, termasuk tawuran. Sukidi menyebutkan tentang mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ, ia menjelaskan bahwa banyak fakta yang memberikan gambaran bahwa saat ini masyarakat dunia telah mengalami krisis kecerdasan spiritual, sehingga sulit menemukan makna dan hakikat hidup.²

Berdasarkan yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangplosok Malang, dengan adanya masalah yang terjadi didalam masa modern saat ini dan berkembangnya teknologi yang terjadi akan membuat anak didik terpengaruh dan bahkan akan membuat anak didik tidak peduli dengan apa yang akan terjadi pada dirinya. Anak didik akan mudah berperilaku tidak jujur dimanapun mereka berada, seperti di MI

²Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Mambaul ULUM dengan adanya kantin kejujuran akan membuat anak didik untuk berfikiran mencuri atau megambil barang dan makanan yang ada dikantin. Anak juga harus bisa berperilaku baik jujur terhadap teman atau siswa lainnya dan guru di lingkungan madrasah, orang tua dan masyarakat. Dengan adanya masalah ini guru di harapkan mampu menanamkan spiritualitas yang ada dalam diri anak didik dan mampu mengembangkannya, sehingga masa depan anak didik akan jauh dari kekerasan atau berperilaku yang buruk sesuai dengan yang diharapkan guru ataupun orang tua.

Tempat pendidikan SD/MI merupakan pendidikan awal yang sangat penting bagi anak-anak untuk mencapai tujuan hidup yang berakhlak mulia, bahkan menentukan dan mencerminkan sistem kehidupan dalam masyarakat yang bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi kehidupan sosial. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi *psikomotor*, *kognitif*, maupun potensi *afektif*. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Dan selain pendidikan di SD/MI, orang tua harus bisa mendidik anak, Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga, sehingga orang tua lebih mudah untuk mengarahkan anaknya dalam melanjutkan pendidikan kepada guru SD/MI, selain itu sukses

tidaknya anak mereka anak mereka juga sangat tergantung pada pola pengasuhan dan pendidikan yang diberikan dilingkungan rumah tangga.³

Inilah yang tercermin dalam QS. Al-Tahrim : 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemah : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.

Pengaruh pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak memang amat besar, mendasar dan mendalam. Akan tetapi, pada zaman modern ini pengaruh itu boleh dikatakan terbatas pada perkembangan *aspek afektif*, yaitu perkembangan sikap. Pengaruh pendidikan di sekolah juga besar dan luas serta mendalam, tetapi hampir-hampir hanya pada segi perkembangan aspek *kognitif* (pengetahuan) dan *psikomotor* (keterampilan). Pengaruh yang diperoleh anak didik di pendidikan SD/MI hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar. Jadi, guru yang dimaksud disini adalah pendidikan yang memberikan pelajaran kepada murid.⁴

Dalam pandangan awam, setiap perubahan yang berlangsung di masyarakat, disebutnya dengan “perubahan sosial”, apakah perubahan itu mengenai model pakaian, alat transportasi, penambahan penduduk, ataukah tingkah anak-anak muda. Pada beberapa pemikir, membedakannya menjadi tiga tipe perubahan; Dilakukan pembedaan, supaya lebih terlihat adanya kekhususan dari aneka ragam perubahan yang berlangsung. Ketiga tipe yang dimaksud adalah (1) Perubahan peradaban, (2) Perubahan budaya, dan (3)

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994). Hal. 74

⁴ Ibid

Perubahan sosial. Perubahan peradaban, biasanya dikaitkan dengan perubahan-perubahan aspek yang lebih bersifat fisik, seperti alat transportasi, persenjataan, jenis-jenis bibit unggul yang ditemukan, dan sebagainya. Perubahan budaya, berhubungan dengan perubahan yang lebih bersifat rohaniah, seperti keyakinan, nilai-nilai, pengetahuan, ritual, apresiasi seni, dan sebagainya. Sedangkan perubahan sosial, dengan demikian terbatas pada aspek hubungan-hubungan sosial dan keseimbangan atau equalibriumnya. Untuk kepentingan analisis pemilihan dan pengkotakan seperti itu sudah jelas ada manfaatnya. Dengan begitu, akan ada tapal batas acuan terhadap suatu tipe perubahan tertentu, sehingga bisa lebih jeli dan cermat di dalam menyelidikinya masing-masing.⁵

Dalam undang-undang SIKDISNAS pasal 1 ayat 14 dikatakan bahwa pendidik anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan

⁵Sanapiah Faisal Nur Yasik. *Sosiologi Pendidikan*. Usaha Nasional Surabaya-Indonesia. Hal. 85-86

⁶ Anwar Arifin. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag. 2003. Hal. 35

tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁷

Orang mengatakan, bahwa kita tidak dapat meramalkan masa yang akan datang; tetapi dapat membuat masa depan dan dapat juga mengatakan, orang dapat meramalkan masa depan dalam jumlah banyak dan harus memilih dan menghendaki satu masa depan. Hal itu akan lebih serasi dengan halaman-halaman berikut ini, dan akan merupakan petunjuk yang lebih baik bagi mereka yang dikatakan memainkan peranan dalam memajukan pendidikan, membutuhkan pandangan yang luas tentang masa yang akan datang, yang dipandang tidak sebagai suatu nasib yang tidak jelas sifatnya, tetapi sebagai tujuan yang ditentukan. Mereka harus memahami jalan-jalan yang menuju kearah tujuan tersebut, melalui semua persimpangan jalan dan jalan-jalan lain yang mungkin akan mereka jumpai. Dapat kita katakan dengan singkat, bahwa mereka harus mempunyai pandangan yang sejelas mungkin mengenai cara melaksanakan maksud-maksud tersebut hingga maksud itu menjadi kenyataan.⁸ Murid hanya belajar untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan; jika tidak belajar, maka ia akan menerima nilai rendah. Kemampuan murid terutama dievaluasi menurut keberhasilan menyelesaikan tugas-tugas yang dibuat semakin berat dan diberikan melalui

⁷Hamzah B. Uno, M. Pd./ Masri Kuadrat, S. Pd. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara. Hal. 25.

⁸Edgar Faure/ Felipe Herrera/ Abdul Razzak Kaddoura/ Henri Lopes/ Arthur V. Petrovsky/ Majid Rahnema/ Frederick Champion Ward. *Belajar Untuk Hidup Pendidikan Hari Kini Dan Hari Esok*. Penerbit Bhartara Karya Aksara-Jakarta. Hal. 229.

pelajaran di ruangan maupun dari buku teks. Makin berat tugas yang dapat diselesaikan, makin besarlah kemampuannya.⁹

Salah satu alasan bahwa kemampuan memori kerja itu meningkat karena anak-anak tumbuh menjadi besar sehingga mereka menjadi lebih efisien dalam menjalani proses mental. Sebagaimana yang diketahui bahwa ini merupakan permasalahan karena jika kinerja pada sebuah tugas tertentu, seperti menghitung bilangan dari obyek-obyek pada sebuah peragaan yang langsung diukur, maka secara rata-rata anak-anak yang lebih besar melaksanakannya lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak yang lebih kecil. Peningkatan dalam efisiensi menghitung terjadi bahkan di luar usia di mana anak-anak telah menguasai penghitungan dengan sempurna, dan dengan begitu bukan hanya karena kenyataan bahwa beberapa anak-anak dalam kelompok usia tidak memiliki pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya.¹⁰

Ada tiga sifat penting pendidikan. *Pertama*, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Hal itu disebabkan karena pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat. Karena tujuan pendidikan mengandung nilai, maka isi pendidikan harus memuat nilai. Proses pendidikannya juga harus bersifat membina dan mengembangkan nilai. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat. Generasi muda perlu mengenal dan memahami

⁹Torsten Husen. *Masyarakat Belajar*. CV. Rajawali Jakarta. Hal. 30.

¹⁰Susan E. Gattercole/ Tracy Packiam Alloway. *Memori Kerja Dan Proses Belajar*. PT. Indeks, Jakarta. Hal. 23-24.

apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat, baik sebagai warga maupun sebagai karyawan. *Ketiga*, Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan di dukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap proses pendidikan, karena pendidikan sangat melekat dengan kehidupan masyarakat. Proses pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat, penyediaan fasilitas, personalia, system sosial budaya, politik, keamanan, dan lain-lain.¹¹

Banyak orang merancukan pengertian istilah” pendidikan agama Islam” dan” pendidikan Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah tentang pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda.¹²

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya-Bandung. Hal. 58-59.

¹²Muhaimin, M.A. *Pengembangan Kyurikulum Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada-Jakarta. Hal. 6.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih spesifik dan praktis, maka penulis akan merumuskan dalam bentuk permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang?
3. Bagaimana dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah secara jelas maka perlu ditetapkan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangplosok Malang.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangplosok Malang.

3. Untuk mendeskripsikan dampak pengembangan kecerdasan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangplosok Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sehingga menjadi bermanfaat terhadap lembaga pendidikan. Adapun kegunaan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Secara Praktis

1) Bagi lembaga

Bagi lembaga, dalam hal ini adalah pihak Madrasah. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka memperbaiki dan menunjang system pembelajaran yang lebih unggul.

2) Bagi guru

Dengan adanya Penelitian ini, guru dapat mengetahui pentingnya melakukan pengembangan kecerdasan spiritual terhadap siswa dan dapat memilih pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dan diharapkan menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih bervariasi. Khususnya dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

3) Bagi siswa

Dengan adanya Penelitian ini, akan membantu siswa yang bermasalah dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan

kecerdasan spiritualnya. Dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan, memotivasi dalam mendayagunakan potensi siswa dalam belajar.

4) Bagi peneliti

sebagai suatu pelatihan dan sumber informasi dan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan kecerdasan spiritual.

2. Manfaat Secara Teoritik

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangplosok Malang. Selain itu hasil penelitian bisa dijadikan bahan kajian untuk peneliti lebih lanjut, khususnya pelaksanaan guru terhadap proses pembelajaran.
- b. Dapat menambah khasanah keilmuan, sebagai pemikiran dalam perbaikan proses pendidikan proses pendidikan untuk mengembangkan prestasi peserta didik sehingga hasil yang diharapkan akan maksimal.

E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan agar menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa Melalui Pembelajaran Teknik Audio Video	yusrizal Panjaitan, S.Pd Tanjungbalai	Mengembangkan kecerdasan spiritual pada peerta didik	Penelitian ini menjelaskan pentingnya mengembangkan kecerdasan setiap anak didik yang menitik beratkan pada kecerdasan emosional dan spiritual
2.	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini <i>Edetanment</i> Di Tk Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Jogjakarta	Oleh: li Amran, S.Pd.I Nim: 1320431010	Mengembangkan kecerdasan spiritual pada peerta didik	pendidikan orang dewasa mengenal istilah learning by playing (belajar sambil bermain) dengan begitu anak-anak akan menganggap kegiatan belajar mereka tak membosankan
3.	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Jogjakarta	Oleh: Adita Pramanasari Nim : 11470104	Mengembangkan kecerdasan spiritual pada peerta didik	Dalam penelitian ini perencanaan yang di lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak berupa mengajarkan anak mengucapkan salam, saling menghormati, mengenalkan anak pada agamanya, dan mengenai Nabinya.
4.	Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Kelas V111 Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul	Oleh: Eva Fairuziah Nim : 09410204	Mengembangkan kecerdasan spiritual pada peerta didik	Sholat juga memiliki pengaruh besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari duka cita dan kegelisahan berdiri pada waktu sholat di hadapan Tuhannya dalam dalam keadaan khushuh
5.	Permainan Edukatif Berbasis Multimedia	Oleh : Suyadi	Mengembangkan kecerdasan	Produk yang dikembangkan dalam

	untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini		spiritual pada peerta didik	penelitian ini CD interaktif yang berjudul “ Menjelajahi Dunia Fantasi “Permainan Edukatif Berbasis Multimedia untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.
6.	Pengembangan kecerdasan spiritual anak didik (study terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfidzqu deresan putri yogyakarta)	Oleh : Ulfah Rahmawati	Mengembangkan kecerdasan spiritual pada peerta didik	kegiatan keagamaan di rumah tahfidzqu deresan putri yogyakarta mengacu pada pokok setiap rumah tahfidz dan kegiatan pengembangan sebagai rumah tahfidz mandiri.
7.	Konsep kecerdasan spiritual pada anakusia dini dalam islam	Oleh : Fatrica Safitri	Mengembangkan kecerdasan spiritual pada peerta didik	Suatu kemampuan yang kecerdasan berkaitan dengan ruh, potensi isi harus di kembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
8.	Pendidikan Spritual Said hawwa (Telaah Atas Kitab Tarbiyatuna Al- Ruhiah	Oleh :Edy Waluyo	Mengembangkan kecerdasan spiritual pada peerta didik	Sumber-sumber pendidikan said hawwa adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah, artinya tasauf tidak lepas dari Al-Qur'an dan Al- Qur'an sebagai sumber primer dan Hadis sebagai sumber skunder
9.	Pendidikan Spritual di Brahma Kumaris Word SPIRITUAL University India	Oleh : Dailatus Syamsiyah	Mengembangkan kecerdasan spiritual pada peerta didik	Spiritual bagi Brahma Kumaris adalah bersifat universal. Disebut universal karena didalam spiritualitas bersatu dan bertemu semua tujuan dari setiap keyakinan atau agama.
10.	Membangun Kecerdasan Spiritual	Oleh : Halimah Palamban	Mengembangkan kecerdasan	Pendidikan Living Value Education atau

	peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah melalui Model Living Value Education		spiritual pada peserta didik	pendidikan nilai menghidupkan nilai adalah sebuah aktivitas atau pengalaman dan metodologi praktis bagi para guru dan fasilitator
11.	Membangun Kecerdasan Spiritual (studi atas pedagogik Muhammad SAW	Oleh : Abdul Wahid	Mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik	dalam penelitian Abdul Wahid ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana kecerdasan spiritual Nabi Muhammad.

F. Devinisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

Kecerdasan spiritual oleh banyak orang yang dianggap sebagai yang paling penting diantara sekian banyak kecerdasan manusia, dan memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan, perdaban, planet, dan tentu saja sejarah.

SQ adalah landasan utama yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transedental.

Menurut Munandir kecerdasan spritual tersusun dalam dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang

untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Berbagai batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli didasarkan pada teorinya masing-masing. Selanjutnya Munandir menyebutkan bahwa *Intelegence* dapat pula diartikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan abstraksi-abstraksi, kemampuan mempelajari sesuatu, kemampuan menangani situasi-situasi baru.

Pengertian Kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan akal budi manusia. Kata kecerdasan ini diambil dari akar kata cerdas.

Pengertian potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistem pembahasan ini peneliti memuat ide-ide pokok pembahasan dari awal sampai akhir. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai skripsi ini peneliti akan memaparkan sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang, konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka yang membahas tentang, konsep kecerdasan spiritual, pengertian spiritual dan pengembangan kecerdasan spiritual, dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian membahas tentang, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan keabsahan data.

Bab IV paparan data dan hasil pembahasan tentang paparan dan hasil penelitian.

Bab V pembahasan tentang pembahasan yang mencakup menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

Bab VI penutup meliputi, kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

9. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual oleh banyak orang yang dianggap sebagai yang paling penting diantara sekian banyak kecerdasan manusia, dan memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan, perdaban, planet, dan tentu saja sejarah.

SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transedental.¹³

Menurut Munandir kecerdasan spritual tersusun dalam dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Berbagai batasan-batasan

¹³ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual (ESQ)*) The ESQ WAY 165. Hal. 14

yang dikemukakan oleh para ahli didasarkan pada teorinya masing-masing. Selanjutnya Munandir menyebutkan bahwa *Intelegence* dapat pula diartikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan abstraksi-abstraksi, kemampuan mempelajari sesuatu, kemampuan menangani situasi-situasi baru.¹⁴

Kecerdasan spiritual menurut Stephen R. Covey adalah pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.¹⁵

Sementara itu Mimi Doe & Marsha Walch mengungkapkan bahwa spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan¹⁶ mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita; Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keber.¹⁷

Jadi berdasarkan arti dari dua kata tersebut kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan

¹⁴ Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, Malang: UM Pers, 2001. Hal 122

¹⁵ Stephen R. Covey, *Hhe8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*. Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama, 2005. Hal. 79

¹⁶ Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. *Pengembangan Kyurikulum Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada-Jakarta. Hal. 110

¹⁷ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Brukun Islam*, Jakarta : Arga, 2005. Hal. 112

kejiwaan. Kecerdasan ini terutama berkaitan dengan abstraksi pada suatu hal di luar kekuatan manusia yaitu kekuatan penggerak kehidupan dan semesta.

2. Kecerdasan spiritual peserta didik

Peserta didik adalah spiritual alami., didalam diri mereka tersimpan rasa takjub dan sudah memiliki kecerdasan spiritual secara alami dalam diri mereka. Anak menghargai setiap momen hidup untuk saat ini yang nantinya akan dikembangkan melalui berbagai kegiatan terutama melalaui pendidikan. Anak juga intuitif dan terbuka secara alami, anak adalah roh indah dan terbuka dan bersemayam dalam bentuk manusia. Hakikat kecerdasan spiritual anak tercermin dalam kreatifitas tak terbatas, imajinasi luas dan pendekatan terhadap kehidupan yang terbuka dan gembira.¹⁸

Kondisi masyarakat yang hampa moral, nilai-nilai luhur dan hampa hukum, ditambah lagi dengan sinetron atau film, tv, internet dan lain-lain, semakin mengubur dalam. Belum lagi sistem pendidikan dunia modern selama ini lebih menekankan pada materi, tercapainya prestasi, serta tertatanya hubungan-hubungan sosial dan keluarga tanpa memikirkan perkembangan seorang anak terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak.¹⁹

¹⁸ Nurul Khikmawati, *Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Pada Anak Studi Analisi Suraht Lukman ayat 13-19*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, 2007. Hal. 45

¹⁹ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Al-Husna, 1986). Hal. 460

3. Manfaat kecerdasan spiritual

- a. manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.²⁰
- b. kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.²¹
- c. kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.²²
- d. menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah *as-Sabur* atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarrub kepada *al-Wahhab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah *ar-Rahim*.²³

²⁰ Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) hlm. 181.

²¹ Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasaan Spiritual*. Hal. 20

²² Ibid. Hal. 71

²³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses*. Hal. 162.

4. Ciri-Ciri Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spritual yang Tinggi

a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat

Prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana.

Paradigma adalah sumber dari semua tingkah laku dan sikap, dengan menempatkan kita pada prinsip yang benar dan mendasar maka kita juga menciptakan peta atau paradigma mendasar mengenai hidup yang benar, dan pada ujung-ujungnya adalah hidup yang efektif.

b. Kesatuan dan keragaman

Seorang dengan spiritualitas yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Ia adalah prinsip yang mendasari SQ, sebagaimana Tony Buzan dan Zohar menjelaskan pada pemaparan yang telah disebutkan diatas. Tony Buzan mengatakan bahwa “kecerdasan spritual meliputi melihat gambaran yang menyeluruh, ia termotivasi oleh nilai pribadi yang mencangkup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat”.

c. Memaknai

Makna bersifat substansial, berdimensi spiritual. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya, ia juga merupakan manifestasi kasih sayang dari-Nya. Ujiannya hanyalah wahana pendewasaan spiritual manusia.

Mengenai hal ini Covey menegaskan tentang pemaknaan dan respon kita terhadap hidup. Ia mengatakan "cobalah untuk mengajukan pertanyaan terhadap diri sendiri: Apa yang dituntut situasi hidup saya saat ini; yang yang harus saya lakukan dalam tanggung jawab saya, tugas-tugas saya saat ini; langkah bijaksana yang akan saya ambil?". Jika kita hidup dengan menjalani hati nurani kita yang berbisik mengenai jawaban atas pertanyaan kita diatas maka, "ruang antara stimulus dan respon menjadi semakin besardan nurani akan makin terdengar jelas".

d. Kesulitan dan penderitaan

Pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu ia sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi lebih matang, kuat, dan lebih siap menjalani kehidupan yang penuh rintangan dan penderitaan. Pelajaran tersebut akan menguhkan

pribadinya setelah ia dapat menjalani dan berhasil untuk mendapatkan apa maksud terdalam dari pelajaran tadi. Kesulitan akan mengasah menumbuh kembangkan, hingga pada proses pematangan dimensi spiritual manusia. SQ mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. SQ yang tinggi mampu memajukan seseorang karena pelajaran dari kesulitan dan kepekaan terhadap hati nuraninya.²⁴

5. Tingkat kecerdasan spritual

Menurut Khavari terdapat tiga bagian yang dapat kita lihat untuk menguji Tingkat kecerdasan spritual seseorang:

- a. Dari sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertikal, hubungan dengan yang Maha Kuasa). Sudut pandang ini akan melihat sejauh manakah tingkat relasi spritual kita dengan Sang Pencipta, Hal ini dapat diukur dari “segi komunikasi dan intensitas spritual individu dengan Tuhannya”. Menifestasinya dapat terlihat dari pada frekwensi do’a, makhluk spritual, kecintaan kepada Tuhan yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur kehadiran-Nya. Khavari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat kecerdasan spritual, karena ”apabila keharmonisan hubungan dan relasi spritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kecerdasan spritualnya”.

²⁴ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESQ)*. Hal. 80

- b. Dari sudut pandang relasi sosial-keagamaan. Sudut pandang ini melihat konsekuensi psikologis spritual-keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Kecerdasan spritual akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spritual yang ada dalam diri individu akan termanifestasi dalam perilakunya. Dalam hal ini SQ akan termanifestasi dalam sikap sosial. Jadi kecerdasan ini tidak hanya berurusan dengan ke-Tuhanan atau masalah spritual, namun akan mempengaruhi pada aspek yang lebih luas terutama hubungan antar manusia.

Dari sudut pandang etika sosial. Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika sosial sebagai manifestasi dari kualitas kecerdasan spritual. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spritualnya semakin tinggi pula etika sosialnya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran, dan anti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spritual maka individu dapat menghayati arti dari pentingnya sopan santun, toleran, dan beradab dalam hidup.

6. Indikator kecerdasan spiritual

- a. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan sendiri
- b. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan sendiri dan orang lain
- c. Kemampuan untuk mengolah perasaan sesuai dengan kehendak nurani
- d. Kehendak untuk mensucikanperasan
- e. Kemampuan untuk menggerakkan perasaan pada perilaku yang positif
- f. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan-perasaan negatif
- g. Kemampuan untuk selalu berpegang pada keadilan dan kebenaran
- h. Kemampuan untuk selalu rela dan ikhlas dengan takdir Allah
- i. Kemampuan untuk selalu bergantung kepada kehendak Allah
- j. Kemampuan untuk menjadikan cinta ilahi sebagai puncak dari segala tujuan hidup.²⁵

7. Secara lebih khusus, Zohar mengidentifikasikan sepuluh kriteria mengukur kecerdasan Spiritual seseorang, yaitu:

- a. Kesadaran Diri
- b. Spontanitas, termotivasi secara internal
- c. Melihat kehidupan dari visi dan berdasar nilai-nilai fundamental
- d. Holistik, melihat sistem dan universalitas
- e. Kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan)
- f. Menghargai keragaman

²⁵ Zohar, Danah, dan Marshall, Ian.2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Jakarta: Pustaka Mizan.

- g. Mandiri, teguh melawan mayoritas
- h. Mempertanyakan secara mendasar
- i. Menata kembali dalam gambaran besar
- j. Teguh dalam kesulitan.²⁶

Dalam buku ESQ, Ari Ginanjar merumuskan ihsan, rukun iman dan rukun Islam dengan “ESQ way 165”. Simbol 165 merupakan jabaran dari 1 ihsan, 6 rukun iman dan 5 rukun Islam. Berikut ini akan kami coba menerangkan bagaimana Ari Ginanjar merumuskan rumusan “ESQ way 165”.

- a. Zero Mind Process (ZMP) atau Penjernihan Emosi
- Ari Ginanjar ketika menerangkan bagaimana rumusan 1 Ihsan, ia menggunakan bahasanya sendiri yakni zero mind process (proses penjernihan emosi). Dalam upaya untuk melakukan penjernihan emosi, Ari Ginanjar mengungkapkan dengan tujuh langkah yang dapat dilakukan untuk menuju sebuah kejernihan emosi yaitu antara lain:
- 1) Berprinsiplah selalu kepada Allah yang Maha Abadi.
 - 2) Hindari selalu berprasangka buruk, upayakan berprasangka baik terhadap orang.
 - 3) Bebaskan diri dari pengalaman-pengalaman yang membelenggu pikiran, berpikirlah merdeka.

²⁶ Zohar, Danah, dan Marshall, Ian.2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Jakarta: Pustaka Mizan.

- 4) Dengarlah suara hati, berpeganglah prinsip karena Allah, berpikirlah melingkar sebelum menentukan kepentingan dan prioritas.
 - 5) Lihatlah semua sudut pandang secara bijaksana berdasarkan suara hati yang bersumber dari asmaul husna.
 - 6) Periksa pikiran anda terlebih dahulu sebelum menilai segala sesuatu, jangan melihat sesuatu karena pikiran anda tetapi lihatlah sesuatu karena apa adanya.
 - 7) Ingatlah bahwa segala ilmu pengetahuan adalah bersumber dari Allah.
- b. Enam (6) asas pembangunan mental langkah selanjutnya untuk menjadi seorang yang paripurna atau sempurna melalui ESQ menurut Ari Ginanjar adalah dengan melakukan 6 asas pembangunan mental. 6 asas ini merupakan pemaknaan dari 6 rukun iman yang merupakan bagian dari ajaran Islam. 6 asas pembangunan mental tersebut antara lain:
- 1) Prinsip Bintang (Iman Kepada Allah)
 - 2) Prinsip Malaikat (Iman Kepada Malaikat) Asas yang kedua ini merupakan penjabaran dari makna iman kepada malaikat dalam rukun iman.
 - 3) Prinsip Kepemimpinan (Iman Kepada Rasul Allah)
Asas yang ketiga ini merupakan makna penjabaran dari iman kepada rasul atau utusan Allah dalam rukun iman.

- 4) Prinsip Pembelajaran (Iman Kepada Kitab Allah) Asas yang keempat ini merupakan makna penjabaran dari iman kepada kitab-kitab Allah dalam rukun iman.
 - 5) Prinsip Visi ke Depan (Iman Kepada Hari Akhir) Asas yang kelima ini merupakan makna penjabaran dari iman kepada hari akhir (kiamat) dalam rukun iman.
 - 6) Prinsip Keteraturan (Iman Kepada Qadha dan Qadar) Asas yang keenam ini merupakan penjabaran dari iman kepada qadha dan qadar dalam rukun iman.
- c. Lima (5) Prinsip Ketangguhan Setelah melakukan 6 asas pembentukan mental, langkah selanjutnya untuk menjadi manusia yang paripurna menurut ESQ 5 Prinsip Ketangguhan Setelah melakukan 6 asas pembentukan mental, langkah selanjutnya untuk menjadi manusia yang paripurna menurut ESQ Ari Ginanjar yakni dengan melakukan 5 prinsip ketangguhan. 5 Prinsip Ketangguhan ini merupakan penjabaran makna dari 5 rukun Iman yang ada dalam ajaran Islam. Ari Ginanjar membagi 5 prinsip ketangguhan ini menjadi dua bagian yakni 3 prinsip ketangguhan pribadi dan 2 prinsip ketangguhan sosial.

10. Konsep Pengembangan kecerdasan spiritual

1. Pengertian pengembangan kecerdasan spiritual

Mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri

maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual.

Menurut pendapat Zohar dan Marshall pengembangan kecerdasan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan kejiwaan, rohani, mental, moral, ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa, serta bekerja dengan usahanya ataupun asumsi mengenai nilai-nilai transcendental (nilai *ilahiyyah*), dengan pola pikir secara *Tauhidi (Integralistik)* serta berprinsip hanya karena Allah swt.

2. Langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual

Menurut pendapat Zohar dan Marshall yang mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. *langkah pertama*, harus menyadari di mana dirinya sekarang.
- b. *Langkah kedua*: Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
- c. *Langkah ketiga*: merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
- d. *Langkah keempat*: menemukan dan mengatasi rintangan.
- e. *Langkah kelima*: Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- f. *Langkah keenam*: menetapkan hati pada sebuah jalan.

- g. *Langkah ketujuh*: dan akhirnya sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, tetapi harus tetap sadar bahwa masih ada jala-jalan yang lain.²⁷

Sukidi dalam bukunya *Kecerdasan Spiritual: mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, juga memberikan empat langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual. Keempat langkah yang dapat dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Kenalilah diri Anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenali diri sendiri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spiritual.
- b. Lakukan instropeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan b. dikenal sebagai upaya pertobatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, “sudahkah perjalanan hidup dan karier saya berjalan atau berada di rel yang benar?” barangkali saat manusia melakukan instropeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia telah melakukan kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain.
- c. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang c. beragama adalah mengingat Tuhan. Karena, Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat

²⁷ Danar Zohar, Ian Marsyall. *SQ:Kecredasan Spiritual*, hlm. 231-233.

Tuhan, maka hati manusia menjadi damai. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berzikir, bertafakur, salat tahajud di tengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi, dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya.

- d. Setelah mengingat Sang Khalik, manusia akan menemukan d. keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.²⁸

3. Cara Mengembangkan dan Melatih Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual bisa dikembangkan dan dilatih. Untuk menjadi orang cerdas secara spiritual, kita harus secara konstan menempatkan tujuan dan strategi kita dalam konteks yang lebih luas dalam makna dan nilai. Kita harus mengetahui apa yang kita yakini, kepada siapa kita melakukannya dan apa sebenarnya yang ingin kita capai. Berikut beberapa caranya:

- a. Menyadari di mana saya sekarang.
- b. Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah.

²⁸ Sukidi, *Rahasa Sukses Hidup*. Hal. 99.

- c. Merenungkan diri sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam.
- d. Menemukan dan mengatasi rintangan.
- e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- f. Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan.
- g. Menikmati masalah yang ada, jika masalah diterima dengan ikhlas dan senyuman, masalah bisa lebih mudah selesai. Oleh karena itu, jika hati bisa menerima segala keadaan, maka tak ada amarah, tak ada perasaan atau tindakan negative.
- h. Memunculkan perasaan mudah bersyukur, rasa syukur bisa diartikan sebagai kemampuan menikmati hidup ini apapun kondisinya, sehingga susah atau senang rasanya tetap nikmat. Rasa syukur yang benar, dalam arti betul-betul menghayati nikmatnya hidup, juga sangat membantu memunculkan kecerdasan spiritual.
- i. Puasa yang dijalankan dengan benar, puasa dengan ikhlas bisa membuat orang lebih sabar dan memunculkan keinginan untuk berbuat baik. Jika melakukan puasa secara rutin, seseorang akan melihat hidup ini dengan cara lain, menjadi mudah bersyukur, mudah merasa terharu.
- j. Belajar SQ lewat buku-buku dan CD khusus, kita bisa membeli buku-buku khusus tentang cerdas spiritual dan akan lebih efektif lagi jika menggunakan brainwave technology, yaitu dengan mendengarkan CD musik yang berkaitan dengan SQ.

- k. Seringlah melakukan perenungan (kontemplasi) mengenai diri sendiri, kaitan hubungan dengan orang lain, serta peristiwa yang dihadapi. Hal ini untuk memahami makna atau nilai dari setiap kejadian dalam kehidupan.
- l. Kenali tujuan hidup, tanggung jawab, dan kewajiban dalam hidup kita. Jika segalanya mudah, lancar dan membahagiakan, berarti destiny (tujuan hidup) cocok. Sebaliknya, bila banyak rintangan dan kegagalan, berarti tidak cocok.
- m. Tumbuhkan kepedulian, kasih sayang, dan kedamaian.
- n. Pekakan diri terhadap bisikan, inspirasi, dan intuisi. Inilah proses channelling dengan Tuhan. Datangnya sering simbolik, terkadang tidak linear.
- o. Ambil hikmah dari segala perubahan di dalam kehidupan (termasuk penderitaan) sebagai jalan untuk peningkatan mutu kehidupan kita.
- p. Kembangkan tim kerja dan kemitraan, yang saling asah-asih-asuh.
- q. Belajar melayani dan rendah hati.²⁹

²⁹ Buzan, Tony. 2003. *Sepuluh cara jadi orang yang cerdas secara spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

C. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual

Untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang digagas berdasarkan nilai-nilai rukun iman, rukun islam, dan ihsan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan manusia yang unggul disektor spiritual yang mampu menyinergikan kekayaan hati.³⁰

Mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) anak tidak hanya berpengaruh pada batin dan jiwa anak sendiri. Namun dengan mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkat lakunya sehari-hari sehingga akan membuat anak dapat berkembang secara maksimal dan mampu untuk tumbuh menjadi anak yang cerdas bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual. Mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) anak akan mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaanya sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) anak memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

D. Kerangka berfikir

Penelitian ini membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual diswa di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang. Pengembangan kecerdasan spiritual tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir anatara lain sebagai berikut:

³⁰ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESQ)*. Hal. 25

Gambar. 1.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan yaitu berupa data kualitatif.

Penelitian ini dalam pengamatannya lebih mengutamakan pada Implementasi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Terhadap Peserta Didik sehingga dapat mengetahui bahwa dapat mengembangkan sikap dan perilaku maupun kecerdasan spiritual. Dalam memberikan pengertian pendidikan, tampaknya ada berbagai macam pendapat ketika memberikan pemahaman, secara garis besar di dalamnya terdapat proses mendidik atau adanya unsur pendidik dan anak didik. Dengan demikian, maka pendidikan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer memberikan arti pendidikan dengan “proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan.”³¹
- b. Dalam kamus pendidikan menjelaskan bahwa kata pendidikan diartikan sebagai “upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan

³¹Salim, Peter dan Salim, Yeni, Op Cit, 1995:353

meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya.³²

- c. Pengertian pendidikan yang agak luas adalah sebuah proses pendidikan dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.
- d. Pendapat Poerbakawatja dan Harahap adalah “usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk mempengaruhi kepada anak didik agar dewasa”³³. Kata dewasa pada pengertian ini dapat diartikan sebagai mampu yang menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Juga mampu kondisi orang yang sudah akil balik atau sudah berusia cukup tua atau masih berusia muda, tetapi memiliki kecakapan sama dengan orang yang berusia cukup tua.

Bertolak dari empat pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dari para pendidik untuk memberikan bantuan dalam memberikan arahan terhadap anak didik, sehingga mereka ada perubahan sikap dan wawasan yang lebih bersifat positif bagi dirinya dan masyarakat secara umum.³⁴

³²St. Vembrianto, dkk, (1994:47), Kamus Pendidikan, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)

³³Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, 1995. Hal. 10-12

³⁴Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. Hal. 23-24

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai partisipan penuh. Partisipan penuh adalah peneliti terjun langsung ke lapangan guna untuk mencari data, dengan melalui penyelidikan, peneliti tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, dilakukan dalam lingkungan yang alamiah, peneliti dengan yang diteliti membangun hubungan saling percaya dan melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Mambaul Ulum Tegalondo Kecamatan Karangploso Malang. Karena MI Mambau Ulum ini di kenal dengan banyak murid yang memiliki perilaku dan akhlak yang baik, sehingga tempat ini yang menjadi sasaran penelitian saya.

Seribu empat ratus tahun yang lalu Rasulullah SAW telah mengingatkan kepada kita bahwa keteladanan sikap adalah langkah penting dalam membangun karakter sebagai pribadi yang unggul, beliau bersabda:

“Barang siapa yang memberikan contoh (teladan) yang baik dalam Islam, maka baginya pahala atas perbuatan baiknya dan pahala orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tidak menghalangi pahala orang-orang yang mengikutinya sedikit pun. Dan barang siapa yang memberikan contoh (teladan) yang buruk di dalam Islam maka baginya dosa atas perbuatannya dan dosa orang-orang yang

mengikutinya hingga hari kiamat yang demikian itu tanpa mengurangi sedikit pun dosa orang-orang yang mengikutinya”. (HR. Muslim)

Keteladanan itulah kata yang mampu menggugah dan mendorong setiap orang untuk menapaki jalan yang pernah dibuat oleh seseorang pemimpin. Mengajak orang untuk melakukan sebuah perubahan tidaklah cukup melalui seruan kata-kata, melainkan sikap nyata yang dimulai dari diri sendiri serta keteladanan sikap yang dipraktikkan secara mengagumkan. Lihatlah mereka para pengukir sejarah yang telah menjejalkan kakinya dalam goresan terbaik tinta sejarah yang kemudian mampu menjadi inspirasi bagi orang lain untuk menirunya karena keteladanan yang bermula dalam dirinya. Keteladanan inilah yang akan mengantarkan seseorang dalam derajat tertinggi baik di tengah-tengah kemanusiaan maupun di hadapan Allah SWT.³⁵ Setiap orang, terlebih bagi belajar, santri, dan mahasiswa, harus memuliakan gurunya. Sebab guru merupakan pewaris para Rasul yang menyampaikan risalah berupa ilmu dan pengetahuan, nilai-nilai kemuliaan, keyakinan, dan pesan kehidupan. Guru amat berjasa membangun peradaban, meningkatkan kualitas kehidupan dan kemanusiaan. Agama sendiri mendukung guru dalam derajat yang sangat mulia.³⁶

³⁵AKH. Muwafik Saleh. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Penerbit Erlangga. Hal. 262-263

³⁶Dr. Ibnu Burdah, M.A. *Pendidikan Karakter Islami*. Penerbit Erlangga. Hal. 95

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan dilapangan.

b. Data Sekunder

ialah data yang diperoleh dari suber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitsn terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.

2. Sumber Data

Sumber Data, penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh peserta didik dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tegalgondo Karangplosok Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data antara lain yaitu:

1. Observasi

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah tentang ruang (tempat), waktu, pelaku, kegiatan objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan perasaan. Tujuan dari observasi partisipan adalah

untuk menyajikan gambaran *realistic* perilaku atau kejadian, untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

2. Interview (wawancara)

Wawancara dilakukan pada informan yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria peneliti di atas dan wawancara dilakukan pada lingkungan yang alamiah, baik menggunakan jejaring sosial atau bahkan dengan tatap muka secara langsung.

Wawancara mendalam adalah proses Tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci, sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Studi dokumentasi

Sejumlah data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flasdisc* data tersimpan di *website* dan lain-lain.³⁷

F. Analisis Data

Reduksi data pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema yang ada menyajikan data, bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan³⁸ data yang lain. Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan.

Menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama* menyusun

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung 2014. Hal. 226

³⁸ *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah ada dan melakukan *peer debriefing* dengan teman sejawat agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. *Kedua* menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Keabsahan data

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang
- b. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik subjek lebih mendalam.
- c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- d. *Peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat)
- e. *Member check* yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk melakukan analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. Keteralihan, keterikatan, dan kepastian.³⁹

³⁹ Ibid. Hal. 269

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap perencanaan
 - a. Pengajuan judul proposal penelitian
 - b. Menentukan materi pokok yang diperlukan
 - c. Membuat metode penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melihat proses belajar mengajar di Mambaul Ulum (MI) Tegalgondo Karangploso Malang.
 - b. Menentukan subjek penelitian.
 - c. Melaksanakan wawancara pada subjek yang memiliki karakteristik yang baik sesuai penelitian.
 - d. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.
3. Tahap penyelesaian
 - a. pengecekan data yang telah dilakukan peneliti selama penelitian.
 - b. analisis data hasil penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian datadan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil madrasah Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso

Pada tahun 1942 bapak Muhammad Fakhri Hamnah mendirikan madrasah ibtidaiyah yang mendapat dukungan dari masyarakat sehingga dapat berkembang baik hingga sekarang, sebelum menjadi MI seperti sekarang ini. Sebelum berubah menjadi MI seperti sekarang ini adalah sebagai tempat pengajian dan berstatus menjadi MI pada tahun 1966 yang pada saat itu dipimpin oleh Muhammad Fakhri Hamnah sekaligus pendiri madrasah.³⁹

Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum dipimpin oleh Lilik Mutmainah, S.Ag. Beliau yang mampu meneruskan sebagai pemimpin Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum menjadi madrasah yang cukup baik dan madrasah sekarang adalah madrasah yang berstatus sebagai madrasah yang : TERAKREDITASI "A", Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum dapat meraih agreditasi tersebut karena usaha dan kinerja kepala sekolah yang bagus, sehingga program ataupun kegiatan yang ada dapat terlaksana dengan baik. Agar lebih lengkap peneliti mencantumkan, NSM: 111235070101 – NPSN: 20518339, Akte Notaris: Joenoes E. Maogimon., S.H NO. 103 / 1986 beserta Alamat :Jln.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fakhri Hamnah, Pendiri Madrasah, Tanggal 4 april 2017.

Notojoyo 179 Gondang Tegalondo – Karangploso – Malang 65152
No. Telp (0341) 466453.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangplos Malang bertempat atau Lokasi terletak di Pedesaan yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Walaupun tingkat ekonomi menengah ke bawah masyarakat sekitarnya madrasah sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangplos Malang, terutama kegiatan-kegiatan keagamaan.

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama dan memberi kemudahan untuk masyarakat terutama yang memiliki anak untuk disekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yang dapat dijangkau, sehingga orang tua pun bisa sambil mengawasi anaknya.

2. Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang berjumlah 7 (tujuh) orang termasuk kepala madrasah, dari 7 (tujuh) guru tersebut hanya satu guru yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan yang lainnya masih berstatus sebagai honorer, dari jumlah tersebut ada 2 (dua) guru laki-laki dan 5 (lima) guru perempuan dari masing-masing guru tersebut mengajar

semua mata pelajaran yang ada di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang.⁴⁰

3. Visi dan misi Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum

Visi MI Mambaul Ulum adalah Terbentuknya generasi yang memiliki keseimbangan Imtaq dan Iptek serta berakhlaqul karimah. Kemudian Visi tersebut diterjemahkan dengan Indikator sebagai berikut :

1. Terciptanya anak didik yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Setiap siswa dapat mengamalkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari – hari
3. Perolehan Nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) setiap tahun meningkat
4. Semua lulusan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
5. Dapat meraih prestasi lomba mata pelajaran dan siswa teladan tingkat kecamatan dan kabupaten.
6. Memiliki ketrampilan dalam bidang kesenian, olah raga dan computer.
7. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
8. Mampu menjadi generasi yang mengutamakan tata krama.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Atik Fardianingsih, wali kelas III, tanggal 14 april 2017.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum

Misi MI Mambaul Ulum adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara optimal dibidang keagamaan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Melaksanakan bimbingan belajar membaca Al quran
- 4) Menumbuhkan semangat penggalan potensi IPTEK
- 5) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya.
- 6) Mendorong setiap warga sekolah untuk pengamalan keilmuan secara konsekuen.
- 7) Memotifasi seluruh warga sekolah untuk berperilaku Islami (akhlaqul Kariemah).
- 8) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang Islami
- 9) Mengadakan tambahan jam belajar (LES.

4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.

Adapun tujuan Madrasah ibtidaiyah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang dari berbagai kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui

muatan dan kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan menciptakan siswa yang berkualitas, berakhlakul kharimah dan beriman kepada Allah SWT.⁴¹ Berikut Tujuan Pendidikan MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang:

- a. Setiap siswa dapat membaca Al-Quran.
- b. Setiap siswa dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Semua lulusan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Dapat meraih prestasi semaksimal mungkin dalam bidang akademik dan non akademik
- e. Dapat mewujudkan sekolah yang diminati masyarakat
- f. Meningkatkan peran serta stake holder untuk mewujudkan tujuan pendidikan (a s/d e).

B. PAPARAN DATA PENELITIAN

1. Latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum didalam pengembangan kecerdasan spiritual, guru diharapkan mampu mengetahui makna dari spiritual ataupun kecerdasan spiritual, didalam lingkungan yang berkaitan dengan agama yang paling utama guru harus bisa menjadi

⁴¹ Observasi tanggal 8 april 2017.

teladan bagi siswa-siswanya dan ketika siswa melakukan kesalahan guru harus bisa menegur dan memberikan sebagaimana contoh yang baik, karena di usia dini siswa lebih cepat menirukan apa yang dilakukan oleh orang yang disekitarnya. Guru harus bersikap jujur, adil, disiplin dan lain-lain karena itu semua adalah bentuk dari kecerdasan spiritual, untuk itu guru mampu mengetahui arti ataupun makna dari kecerdasan spiritual.⁴²

Kecerdasan spiritual sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang sudah cukup baik berupa sikap perilaku dan ahklaknya. Berikut pengertian kecerdasan spiritual sesuai dengan pemahaman guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang :

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah selaku kepala madrasah.

kecerdasan spiritual adalah kemampuan anak untuk berperilaku baik terhadap orang tua, masyarakat dan guru dan mencintai Allah dan Rosul-nya.³⁸

Selain itu menurut Ibu Atik Fardianingsih SP.d selaku Waka Kesiswaan.

kecerdasan spiritual adalah bagaimana anak mampu mengenal dirinya sendiri dan berperilaku baik kepada siapapun dan mampu hidup bersosial dengan masyarakat ataupun dengan lingkungan.⁴³

⁴² Observasi, tanggal 8 april 2017.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, tanggal 8 april 2017.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Atik Fardianingsih, wali kelas III, tanggal 14 april 2017.

Selain itu Ibu Siti Chlaimah, SP selaku wali kelas III.

kecerdasan spiritual adalah kemampuan anak untuk mengenal, mencintai Allah, Rosul dan islam.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan salsabilah siswa kelas III sekaligus ketua kelas

Kecerdasan spiritual adalah jujur dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar kita selalu di lindungannya.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan diatas bahwasannya kecerdasan spiritual kemampuan anak dalam mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, dalam melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual pasti ada hal-hal mendukung yang mencakup didalam mengembangkan kecerdasan bagi siswa.⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah selaku kepala madrasah Konsep pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, saya selaku kepala madrasah dan di dukung oleh seluruh karyawan, konsep kami di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum adalah:

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Chlaimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

⁴⁵ Wawancara dengan salsabilah siswa kelas III sekaligus ketua kelas, tanggal 2 april 2017.

⁴⁶ Observasi, tanggal 12 april 2017.

a. Melalui kuruikulum

Kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar menyusun rencana pembelajaran

b. RPP

RPP akan memudahkan guru dalam mengajar, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

c. Pebiasaan praktek ibadah dan berkelakuan baik

Guru membiasan siswa untuk melakukan hal yang baik melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Kebiasaan yang dilakukan siswa seperti, datang sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan yang ada di madrasah, salam dengan guru dan teman-teman, mengikuti pelajaran dengan baik dan yang paling penting shoalt dhuha dan sholat dhuhur bersama sebelum pulang. Pembiasaan ini agar anak memiliki akhlak yang baik sehingga anak mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

d. Cerita tentang agama islam

Cerita keagamaan tersebut, agar anak mengenal bagaimana agama islam, Allah SWT dan Nabinya, sehingga anak tahu bagaimana ajarannya agamanya.

e. Akhlak kepada sesama, yaitu aklak kepada guru, masyarakat dan kepada yang lainnya

- f. Ibadah, yaitu *tadharu* mendekatkan diri kita kepada Allah
- g. Hafalan Al-Qur'an dan hadist

Al-Qur'an dan hadist adalah dua sumber pedoman bagi umat islam dan untuk itu usia dini adalah usia yang sangat baik untuk membangun pondasi dalam kehidupan beragama dan harapan dari Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum seluruh siswanya mampu mengamalkannya di kehidupan bermasyarakat.

- h. Mengkondisikan sekolah yang bernuansa islami.

Berdasarkan konsep pengembangan kecerdasan spiritual di atas di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang jelas memiliki tujuan bagi siswa dalam pelajaran agama yang terdiri dari berbagai macam mata pelajaran.

Dari berbagai mata pelajaran agama memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana siswa memiliki akhlak dan sholeh dan sebagainya, intinya tujuan Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang adalah membimbing siswa majadi siswa yang tauladan untuk masyarakat kedepannya, misalnya dalam sholat siswa melaksanakan sholat bukan karena takut sama guru akan tetapi siswa harus tawadhu, siswa harus tawadhu terhadap Allah SWT. Tawadhu terhadap guru dan terhadap orang tua baik di rumah, masyarakat dan di sekolah. Guru menciptakan bagaimana siswa harus tawadhu kepada Allah SWT. Tawadhu kepada guru dan kepada orang tua, agar anak menjadi tauladan di masyarakat.⁴⁷

Dalam mengikuti kegiatan siswa di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang sangat antusias mengikuti kegiatan walaupun sedikit dari siswa yang masih sulit

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, tanggal 8 april 2017.

diatur atau tidak terlalu serius mengikuti kegiatan, karena memang masih kecil dan masa bermain anak, walaupun demikian bukan berarti kami hanya melihatnya, akan tetapi kami harus bisa mengatasi hal tersebut, karena memang kami adalah seorang guru dan itu sudah menjadi tugas kami. Tetapi kami rasa kami sudah cukup berhasil, karena dari banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang hanya beberapa saja yang tidak serius mengikuti kegiatan, kami akan selalu berusaha bagaimana siswa tersebut bisa berubah dan mau mengikuti kegiatan yang ada didalam lingkungan madrasah.⁴⁸

Untuk yang terlambat datang setelah kegiatan sudah mulai kami tidak mengijinkannya untuk masuk baik siswa ataupun guru kami memperlakukannya dengan sama, karena jangan sampai dari siswa lebih-lebih masyarakat sekitar berpendapat hanya siswa yang dihukum sedangkan gurunya tidak padahal sama-sama terlambat, itulah yang tidak kami inginkan, peraturan dimadrasah itu sama dan berlaku untuk semua warga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Tegalondo Karangploso Malang baik siswa ataupun guru. Untuk yang terlambat tadi kami memberikan ijin untuk masuk setelah kegiatan selesai.⁴⁹

Dalam lingkungan madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Tegalondo Karangploso Malang sangat baik dan seluruh warga sekolah ikut mendukung kegiatan yang ada, untuk lebih mengetahui kegiatannya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa tentang kegiatan yang ada dimadrasah.⁵⁰

⁴⁸ Observasi, tanggal 8 april 2017.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, tanggal 8 april 2017.

⁵⁰ Observasi, tanggal 8 april 2017.

Berdasarkan wawancara dengan salsabilah siswa kelas III sekaligus ketua kelas bertanggung tentang kegiatan yang ada di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Tegalgondo Karangploso Malang.

Senang kak, karena dengan adanya kegiatan tersebut akan membawa saya ke hal-hal baik, saya yang tidak malas belajar mengaji disini jadi rajin n, kami yang tidak disiplin menjadi diplin, menjadi jujur, taat dan kalau kami tidak mengikuti kegiatan 2 (dua) sampai 3 (kali) akan dihukum. Pada saat pelaksanaan kegiatan saya selalu mengikutinya dengan baik, tapi ada juga temen yang lainnya yang tidak serius mengikuti kegiatan, mereka bermain, jail, dan suka mengganggu yang lainnya.⁵¹

Berdasarkan pendapat diatas dalam mengikuti kegiatan siswa sangat niat mengikuti kegiatan yang ada di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Tegalgondo Karangploso Malang, walaupun memang sedikit dari siswa yang tidak begitu serius dalam mengikuti kegiatan, karena memang tak bisa dipungkiri disetiap Sekolah atau Madrasah dimanapun ketika kegiatan pasti ada siswa yang tidak niat mengikuti kegiatan tersebut, siswanya nakal, suka gangguin teman, karena memang usia anak SD/MI masih dalam tahap awal atau masih tahap bermain tidak begitu paham dengan lingkungan. Oleh karena itu guru harus berperan untuk lebih memberikan perhatian kepada anak tersebut, agar anak mampu mengenal mana yang baik dan mana yang buruk.

⁵¹ Wawancara dengan salsabilah siswa kelas III sekaligus ketua kelas, tanggal 2 april 2017.

2. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

Mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual ini tidak harus merupakan satu program atau satu mata pelajaran yang secara khusus memberikan materi tentang spiritual. Akan tetapi aspek spiritual ini dapat dikembangkan lebih luas dan diintegrasikan melalui kegiatan apapun.⁵²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, SP Langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dari seluruh mata pelajaran tentang keagamaan di kecerdasan spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang.

langkah-langkahnya dalam mengembangkan spiritual sebernarnya sama karena memang tujuannya adalah sama yaitu bagaimana siswa memiliki spiritual yang tinggi. langkah-langkah dalam mengembangkan spiritual Dalam mengajar guru sudah menyiapkan langkah-langkah dalam mengajar.⁵³

Langkah –langkah yang disiapkan guru yang dapat dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan guru dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu:

⁵² Observasi, tanggal 10 april 2017.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Chlaimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

- a. Ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan ini akan mengasah rasa kasih sayang dan tanggung jawabnya, mengajarkan anak bersyukur dan memupuk semangat kebersamaan dengan nilai-nilai sosial, melatih anak untuk terbiasa berbagi dengan sesama, peduli dengan orang lain dan lingkungannya. Biasanya anak akan mengalami perubahan sikap menjadi penuh kasih, penyayang, dan penuh tanggung jawab.
- b. Pada saat proses pembelajaran dimulai dari salam dan do'a dan membaca surat-surat pendek.
- c. Menjelaskan dan inti dari materi pelajaran sampai selesai terutama pelajaran agama.
- d. Metode bernyanyi yang islami
- e. Bercerita islami
- f. menilai atau menevaluasi.

Dalam mengajar guru merencanakan pembelajaran dan mempersiapkan alat atau media pembelajaran, agar proses pembelajaran menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan siswa lebih cepat memahaminya.

Pemahaman ketauhidan yang diajarkan kepada anak merupakan pembentukan mental agar mencapai kematangan secara spiritual. Setelah menanamkan akidah tauhid dengan kuat, kemudian akan mendorong pada pembiasaan ritus-ritus yang diwajibkan kepada manusia yang tertera dalam al-Quran dan sunnah.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Chlaimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

Langkah-langkah diatas penting, karena Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum ingin mencetak siswa menjadi generasi yang kedepannya lebih baik untuk diri dan bangsanya, apalagi pendidikan MI adalah pendidikan awal bagi manusia dalam suatu lembaga dan pondasi untuk membentuk sikap dan prilaku, akhlak dan spiritual siswa, menjadi bekal bagi siswa untuk membentuk diri mereka dalam kebaiakan dan kebenaran. Jadi langkah diatas sangat penting untuk dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Demikian juga dalam pengembangan spiritual bahwa materi pertama yang harus menjadi dasar adalah ketauhidan. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan. Tauhid merupakan pelajaran pertama yang harus diberikan kepada anak untuk mengembangkan fitrahnya, sebab secara fitrah anak dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah tauhid. Dengan pendidikan ketauhidan maka anak akan mampu mengembangkan potensi fitrahnya, sehingga menjadi fondasi dalam pemanfaatan kecerdasan spiritual.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

Untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual siswa adalah dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan sehari-hari seperti, mengikuti pelajaran dengan baik, mengikuti kegiatan-kegiatan dengan baik, menghormati guru dan seluruh warga sekolah. Dan juga untuk mengukur tingkat kecerdasan siswa tidak hanya dilihat di Madrasah, akan tetapi dilihat juga sikap dan tingkah lakunya di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa pihak madrasah melakukan hubungan atau social dengan masing-masing wali dan dari pihak sekolah akan mengadakan kegiatan sosialisasi dengan wali murid, agar mengetahui bagaimana sikap dan perilaku anak ketika didalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, SP, untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa adalah:

Untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa seorang guru harus Mampu mengajarkan kepada siswa untuk mengenali diri sendiri, agar mampu mengetahui dirinya dan mampu menemukan tujuan hidup untuk masa depannya dan, kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri, mampu hidup bersosial seseorang ketika mampu hidup bersosial dia mampu hidup bermasyarakat, mendekatkan diri kepada Allah mendekatkan diri kepada dalam artian mengharapkan pahala dan ridhonya, mengampunkan ampunan-Nya, yakin tiap kesulitan pasti ada kemudahan, memiliki kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan) rasa kasih sayang ataupun cinta akan membuat hidup lebih berbahagia, menghargai keragaman siswa diajarkan untuk saling menghargai keragaman suku dan budaya yang ada, suku bangsa Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkap persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman, menata kembali dalam gambaran besar, teguh dalam kesulitan.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, wali kelas III, tanggal 7 Oktober 2017.

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas untuk mengukur kecerdasan spiritual yang dimiliki anak dapat dilihat sebagai berikut:

a. Mampu hidup bersosial

Seseorang ketika mampu hidup bersosial dia mampu hidup bermasyarakat dan sadar bahwa manusia tidak akan bias hidup tanpa makhluk hidup lainnya dan mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dengan maksud supaya dapat diterima oleh masyarakat.

b. Mendekatkan diri Kepada Allah

Mendekatkan diri kepada dalam artian mengharapkan pahala dan ridhonya, mengrapkan ampunan-Nya.

c. Yakin tiap kesulitan pasti ada kemudahan

Seseorang yang memiliki jiwa untuk selalu maju dan berusaha ketika menghadapi kesulitan apapun pasti akan menemukan jalan keluarnya, karena Allah tidak akan memberikan ujian diluar kemampuan manusia.

d. Kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan)

Rasa kasih sayang ataupun cinta akan membuat hidup lebih berbahagia, karena akan mampu menumbuhkan rasa semangat dan hidup bermasyarakat, sehingga menciptakan kehidupan yang aman dan tentram.

e. Menghargai keragaman

Siswa diajarkan untuk saling menghargai keragaman suku dan budaya yang ada, suku bangsa Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkap persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman.⁵⁷

Adapun indikator sikap spiritual siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

Untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran pastinya seorang guru harus memiliki suatu indikator, karena indikator penanda pencapaian kompetensi dasar yang menunjukkan perubahan sikap dan perilaku siswa yang dapat diukur pencapaian yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, agar indikator dapat tercapai harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan yang dapat diukur oleh guru sesuai dengan keadaan peserta didik, agar pencapaian pembelajaran sesuai dengan indikator, setiap sebelum pembelajaran membaca do'a dan menutup dengan do'a juga, menjalankan ibadah, memberikan salam pada saat awal dan akhir pembelajaran, selain itu anak diajarkan untuk bisa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, selalu bertawaqal apapun yang terjadi anak diajarkan untuk selalu bersabar dan berdoa kepada Allah, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, Siswa diajarkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang mereka dapat, bersyukur karena telah lahir di bangsa yang besar bangsa Indonesia tercinta, seperti apapun Negara kita harus tetap bangga dan cinta dan menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. Karena dengan pencapaian indikator yang efektif akan mampu mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa terutama pada segi kecerdasan spiritual.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, wali kelas III, tanggal 7 Oktober 2017.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, wali kelas III, tanggal 7 Oktober 2017.

Berdasarkan indikator sikap spiritual siswa di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh instrumen indikatornya adalah:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran adalah memohon kepada Allah semoga pelajaran dapat bermanfaat bagi seluruh siswa ataupun guru dan mendapatkan Ridho-Nya.

- b. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut

Menjalankan ibadah adalah sikap yang kita tunjukkan atau kita jalankan dengan penuh kesadaran untuk menjalankan ibadah dengan memohon ampunan dan pertolongan kepada Allah.

- c. Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan

Adalah kebiasaan yang dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah kegiatan proses pembelajaran dengan berharap kepada Allah dengan diberikan keselamatan dalam kegiatan proses pembelajaran dan bermanfaat bagi siswa ataupun guru

- d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa

Bersyukur atas nikmat dan karunia tuhan yang maha esa kepada kita, nikmat kesehatan dan nikmat hidup yang dijalannya.

- e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri

Setiap manusia harus bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepadanya, dengan memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, akan membuat dirinya tidak terjerumus dalam hal-hal yang

negatif dan mampu mengendalikan nafsu yang akan membuat masa depannya hancur.

f. Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu

Dalam mencapai keberhasilan seseorang patut bersyukur, karena atas pertolongan dan kehendaknya seseorang berhasil mengerjakan sesuatu.

g. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha

h. Menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan

Kebersihan adalah sebagian dari iman, oleh karena itu guru mengajarkan siswa untuk mampu hidup bersih dan menjaga lingkungan disekitarnya baik disekolah maupun dikehidupan bermasyarakat

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, SP.d dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sekolah harus menyusun kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan siswa, baik itu perkembangan IQ, EQ dan terutama SQ siswa itu sangat penting untuk dikembangkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang sebagai berikut:

- a. Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang melaksanakan jam 06:30 berdo'a bersama di halaman madrasah yang dipimpin oleh salah satu guru dan bergantian.
- b. Setelah do'a siswa memungut sampah
- c. Membiasakan salam, sapa, sopan, santun dan senyum.
- d. Sholat dhuha bersama seluruh warga madrasah.
- e. Kegiatan khusus setiap jum'at dan sabtu melaksanakan istighoshah jam 06:30 sampai selesai.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Atik Ardianingsih, SP.d bahwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sekolah harus menyusun kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan siswa, baik itu perkembangan IQ, EQ dan terutama SQ siswa itu sangat penting untuk dikembangkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum sebagai berikut:

- a. Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang melaksanakan jam 06:14 berdo'a bersama di halaman madrasah yang dipimpin oleh salah satu guru dan bergantian.
- b. Setelah do'a siswa memungut sampah
- c. Membiasakan salam, sapa, sopan, santun dan senyum.
- d. Sholat dhuha bersama seluruh warga madrasah.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Atik Ardianingsih, Wali Kelas Iii, Tanggal 12 April 2017.

- e. Kegiatan khusus setiap jum'at dan sabtu melaksanakan istighosah jam 06:30 sampai selesai.⁵⁹

Pendapat kedua Informan diatas kegiatan-kegiatan yang mendukung adalah sama, dalam artian dari pendapat diatas guru-guru yang ada pada Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum itu menyampaikan sesuai dengan misis tanpa ada perbedaan, karena memang tujuannya adalah sama.



Gambar 4.1 kegiatan ekstrakurikuler siswa Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang

Adapun kegiatan ekstrakurikuler Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang sebagai berikut:

a. Pengajian di TPQ

Ekstrakurikuler ini biasanya dilaksanakan disore hari sekitar jam 3:15 atau seselai sholat shar, untuk pengajian ini siswa

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Atik Ardianingsih, wali kelas VI, tanggal 14 april 2017.

belajar mengaji ditiap TPQ disekitar tempat tinggal mereka dan sekali-sekali akan dikontrol oleh pihak sekolah, untuk itu dibutuhkan kerja sama guru TPQ dengan guru madrasah, agar mengetahui perkembangan siwa dalam belajar mengaji.

b. Pramuka

Ekstrakurikuler ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan dalam diri anak tentang akhlak. Memang kita sebagai umat islam hendaknya mencontohatau meneladani akhlak dari setiap tokoh islam yang berjuan dijalan Allah terutama Nabi Muhammad SAW. yang diutus dalam misi untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga kecerdasan spiritual manusiapun akan sempurna.

c. Les

Ekstrakurikuler ini diharapkan siswa akan lebihmeningkatkan kegiatan belajarnya dan lebih serius sekolah

d. Drum band

Ekstrakurikuler ini berdasarkan penelitian, musik berperan dalam perkembangan kecerdasan anak. Drum Band adalah bagian dari musik, karena didalamnya terdapat unsur musikal. Selama bermain Drum Band anak akan berlatih sosial dan bekerja sama dalam kelompok.

e. Tari

Ekstrakurikuler ini, tari adalah termasuk seni yang memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi kecerdasan anak, sesungguhnya tari adalah seni yang tepat untuk anak agar membuat mereka mengatur gerakan tubuhnya dan membuat tubuh menjadi sehat.



Gambar 4.2 Kegiatan Manasik Haji siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang tiap tahunnya mengadakan kegiatan Nasional.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa dalam meningkatkan kreativitas dan jiwa inovatif siswa, kami sering mengadakan kegiatan yang ditepatkan dalam hari besar Agama Islam dan hari besar nasional. Kegiatan yang kami adakan cukup beragam. Mulai dari gerak jalan, kirab, drum band, pekan olahraga dan seni. Seperti acara HUT Madrasah Ibtidaiyyah MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, menyambut tahun baru, dalam rangka memperingati hari lahirnya pahlawan R.A. Kartini, kami mengadakan parade budaya dan acara festival

lainnya, seperti manasik haji yang diadakan 1 (satu) tahun sekali.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, SP Kegiatan di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang pasti ada kendala yang dihadapi oleh madrasah selama kegiatan berlangsung, kendala yang dihadapi pada saat kegiatan di madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa sendiri disaat kegiatan, diajak ikut kegiatan tidak mau, temannya diganggu dan belajar juga tidak mau, pokoknya apa-apa tidak mau, tapi itu hanya sebagian dikit siswa
- b. Siswa terlambat dan terkadang juga guru terlambat
- c. Siswa ada masalah dengan keluarga

Kendala yang dihadapi di atas di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang tersebut dapat diatasi dengan memberikan hukuman yaitu hukumannya sebagai berikut:

- a. Untuk siswa yang melakukan pelanggaran akan dihukum dengan menyuruh siswa tersebut untuk membacakan istighfar. Kalau saya hukum atau saya marahi anaknya mungkin tambah tidak mematuhi dan cara satu-satunya adalah saya harus mendekati anak tersebut dan saya bacakan laa hawla wa laa quwwata illa billah bahwa tiada kekuatan kecuali Allah.
- b. Untuk siswa atau guru yang terlambat datang dikasih hukuman untuk tidak diperbolehkan masuk di halaman sekolah dan tidak

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

diperbolehkan mengikuti kegiatan, setelah selesai kegiatan baru diperbolehkan untuk masuk.

- c. Untuk yang ada masalah dengan keluarga atau sispapun, kami mencoba mendekati anak tersebut dan mencari tahu masalah yang dihadapinya dan membantu mencari solusi dari masalah tersebut.⁶¹

Selain itu wawancara dengan Ibu Atik Ardianingsih, SP.d kendala yang dihadapi pada saat kegiatan di madrasah adalah sebagai berikut:

- a. siswa tidak mengikuti karena terlambat
- b. siswa lelah atau sedang tidak bersemangat
- c. siswa lebih senang ngobrol dengan temannya dari pada ikut kegiatan
- d. siswa diam mungkin ada masalah.

Kendala yang dihadapi di atas di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang tersebut dapat diatasi dengan memberikan hukuman yaitu hukumannya sebagai berikut:

- a. Untuk yang terlambat kami panggil diruangan dan menasehatinnya
- b. Siswa yang lelah atau tidak semangat kami suruh istirahat atau kami memberikan pelajaran yang menarik dan memberi motivasi
- c. Biasanya yang ngobrol dengan temannya kami pisahkan duduknya
- d. Ketika ada masalah dalam diri seorang anak kami mendekati anak tersebut dan mencari tahu masalahnya dan mengatasinya.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

Dari penjelasan diatas, apapun kendalanya kami di Madrasah ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang tidak pernah memberikan hukuman terhadap siswa, melainkan kami akan mencari solusi untuk mengatasi bagaimana agar kendala yang ada di Madrasah ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang bisa dihilangkan, walaupun memang tidak bisa kita pungkiri yang mas, tiap sekolah ataupun madrasah pasti ada yang namanya kendala, itu adalah menjadi tugas kami sebagai gurur untuk bisa mencari jalan keluarnya atau mengatasi masalah ataupun kendala tersebut, dan kami memberikan hukuman kepada siswa hukuman yang mendidik siswa. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual untuk peserta didik peran seorang guru sangat penting, sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan mengenai kecerdasan spiritual. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang dalam memilih guru tidak hanya berdasarkan kemampuan saja, akan tetapi ada kompetensi guru yang harus dimiliki sebagai syarat utama diterima sebagai guru melalui wawancara, dan di antaranya adalah dalam bekerja hanya berharap Ridhi Allah SWT. Karena bekerja merupakan merupakan ibadah dan dengan kata lain dalam bekerja harus ihklas.⁶²

Sesuai yang ada dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. mengenalkan kepada siswa tentang Allah dan 99 nama terbaik Allah atau Asmaul Husna melalui metode cerita dan menyuruh satu persatu siswa, agar siswa mudah memahami dalam mengenal Allah dan Asmaul Husna untuk hidup lebih baik.
 - b. Menanamkan siswa untuk cinta Al-Qur'an dan mengamalkannya.
- Seperti yang ada dalam program sekolah yang dimana mencintai Al-

⁶² Wawancara dengan Ibu Atik Ardianingsih, wali kelas VI, tanggal 14 april 2017.

Qur'an adalah hal yang paling peting yang harus dikenalkan dalam siswa.

Madrasah ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang ingin menciptakan siswa-siswa yang lulusan terbaik melalui program kegiatan yang ada di madrasah dan ingin menciptakan siswa yang mampu membawa nama baik sekolah dan masyarakat, sehingga mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan bersaing dengan siswa di sekolah lulusan lainnya.⁶³

Menurut Ibu Atik Ardianingsih SP.d di Madrasah ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang.

Setelah lulus dari MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang akan menjadi bekal teori dasar atau konsep dasar pelajaran Agama Insya Allah seluruh siswa disini sudah tahu atau paham di bandingkan di sekolah dasar, kalau di sekolah dasar hanya belajar tentang pendidikan agama islam saja dan tidak mendalam dan sedetail yang ada di MI. Dalam pelaksanaan kegiatan guru melakukan pengawasan terhadap siswa selama kegiatan, seperti dalam kegiatan ada yang nakal atau sulit diatur semisal bicara jorok atau mengganggu dan mengejek temannya. Guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut dengan hukuman siswa disuruh membaca istighfar dan yang lebih parah dari kata-kata kotor biasanya guru menyuruh bacaan "*yaa Allah Biha*" sebanyak-banyaknya, kami sebagai guru tidak pernah memberikan hukuman dengan memukul atau menjewer siswa yang melakukan kesalahan tersebut, karena kami ingin memberikan hukuman sekaligus membuat anak sadar akan tindakannya tersebut.⁶⁴

⁶³ Observasi, tanggal 10 april 2017.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Atik Ardianingsih, wali kelas VI, tanggal 14 april 2017.

3. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Cholimah SP dalam pengembangan kecerdasan spiritual di spiritual Madarasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang pasti akan ada dampak bagi siswa.

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sangat berdampak pada keberhasilan dalam pencapaian indikator yang diharapkan oleh guru, keberhasilan tersebut tidak lepas dari peranan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung dan ketika guru menyusun pembelajaran yang menyenangkan, maka siswa akan antusias mengikuti pembelajaran dan siswa tidak akan merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung dan semua dampak dari keberhasilan tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang ada di di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Malang yang berkaitan tentang keagamaan yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku, akhlak siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Dampak dari siswa dapat mengetahui dan mengenal Tuhan dan Nabi-Nya dan membiasakan diri dengan berperilaku baik, adab dan akhlaknya didalam sekolah, sehingga terbawa sampai dewasa kelak.⁶⁵

Menurut informan banyak sekali anak-anak sekarang tidak memiliki adab dan akhlak, seperti mereka tidak sopan saat berbicara dengan orang tua ataupun orang lebih tua dari mereka, makan dan minum sambil berdiri dan bahkan tidak salam ketika masuk rumah, ketika disekolah tidak salaman dengan gurunya.

Dengan adanya peran guru yang sesuai indikator tersebut dan kegiatan-kegiatan tentang keagamaan akan membuat anak memiliki adab

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Atik Ardianingsih, wali kelas VI, tanggal 14 april 2017.

dan akhlak yang baik. Lebih jelasnya dampak untuk siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki sikap *tadharu* yang berarti merendahkan diri dihadapan Allah
- b. Tawadhu
- c. Siswa berlaku adil dan jujur
- d. Siswa mampu mengendalikan dirinya
- e. Siswa mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama
- f. Siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan yang ada di madrasah
- g. Siswa memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- h. anak akan merasa senang dan bersemangat mengikuti program yang ada di madrasah.

Selain itu, wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang.

Sangat berdampak baik untuk siswa, semua itu tidak lepas dari guru-guru yang mengajar yang memiliki kemampuan dalam mengajar, mampu menyusun perangkat pembelajaran yang menyenangkan yang berdampak baik untuk siswa. Sehingga nanti siswa disini akan mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Harapan kami sebagai guru, ketika nanti ketika mereka lulus dari sini sudah memiliki kemampuan atau keahlian yang baik terutama dalam lingkup keagamaan.⁶⁶

Berdasarkan dua pendapat di atas dampak untuk siswa adalah bagaimana anak memiliki adab dan akhlak yang mulia, sehingga anak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu hidup

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, tanggal 8 april 2017.

bersosialisasi dengan masyarakat ataupun dengan lingkungan sekolah. Dampak untuk siswa diatas tidak lepas dari peran guru, adapun peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan pak Sugiono selaku masyarakat sekitar madrasah, dampak masyarakat terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut

Masyarakat sangat mendukung kegiatan-kegiatan ataupun program-program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, terutama kegiatan yang terkait dengan keagamaan, masyarakat juga ikut membantu mengontrol kegiatan siswa di madrasah ataupun diluar madrasah.⁶⁸

Berdasarkan dampak diatas masyarakat selain mendukung kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang masyarakat juga mengontrol setiap tingkah laku siswa, seperti yang dikatakan pak Sugiono, bahwasannya ketika melihat siswa yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan, maka tindakan dari masyarakat menangkap siswa tersebut dan membawa ke pihak madrasah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, sebagai berikut:

⁶⁷ Wawancara dengan dengan Ibu Siti Cholimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

⁶⁸ Wawancara dengan pak H. Nur, selaku masyarakat, tanggal 21 april 2017.

a. Faktor pendukung

- 1) Mayotitas siswa bertempat tinggal di lingkungan islami
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Dukungan dari masyarakat, semua guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum dan semua wali siswa
- 4) Antusias dari para siswa yang mengikuti seluruh program kegiatan
- 5) Semua guru menjadi suri tauladan bagi siswa.

b. Faktor penghambat

- 1) Pihak madrasah tidak bisa memantau kegiatan sehari-hari siswa selama kegiatan di rumah
- 2) Wali siswa sudah memantau dengan baik atau belum kegiatan sehari-hari siswa
- 3) Asumsi yang salah dari wali siswa, bahwa wali siswa menyerahkan sepenuhnya kepada madrasah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak-anaknya
- 4) Siswa lebih mengutamakan bermain dari pada belajar.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Atik fardianingsih, S.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam mengajar guru harus memiliki buku pedoman sesuai dengan kurikulum dalam mengajar Pelajaran Agama dari berbagai macam mata pelajaran seperti: fiqih, Bahasa Arab, Qur'an

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Cholimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

Hadist, Aqidah Akhlak dan SKI, dalam mengajar mata pelajaran tersebut guru harus memiliki target sesuai dengan Kurikulum.

Kemudian didalam kelas, biasanya namanya teori bagaimana membuat siswa bisa meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri siswa, tetapi yang jelas harus kondisional, maksud dari kondisional adalah masalah yang terjadi dirumah di anggap sebagai contoh karena lebih dekat dan lebih konkrit. Seperti yang terjadi di rumah anak berperilaku tidak baik seperti yang terjadi pada zaman modern sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, tawuran, dan berandal bermotor bahkan banyak kejadian yang terjadi pada anak -anak zaman sekarang ini yang melakukan kekerasan terhadap orang tua. Untuk membentuk akhlak seseorang terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan itu tidak berarti tanpa ditopangi oleh kecerdasan spiritual. Tugas guru adalah memperbaiki perilaku siswa tersebut dengan menanamkan spiritualitas dalam diri anak, agar masa depan anak lebih cerah dan mampu menjadi teladan yang sesuai yang diharapkan oleh orang tua dan Guru.⁷⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa langkah-langkah penting yang harus dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiya (MI) Mambaul Ulum dalam mengembangkan spiritual siswa yaitu, guru harus mengikuti buku pedoman sesuai dengan kurikulum, agar penyampaian materi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga siswa akan mendapatkan pelajaran yang mampu membawa perubahan dalam diri mereka seperti sikap dan perilakunya, akhlak terutama spiritualnya, sehingga siswa mampu menjadi teladan dalam kehidupan yang lebih luas dan guru mampu membuat bagaimana siswa bisa meningkatkan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Atik Fardianingsih, wali kelas VI, tanggal 14 april 2017.

kecerdasan spiritual dalam diri siswa melalaui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah selaku kepala madrasah sendiri kontrol ataupun peran kepala madrasah terhadap kegiatan di madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program kegiatan yang mampu menciptakan siswa tidak hanya meningkatkan IQ, EQnya, akan tetapi SQnya sangat diperlukan, untuk itu bagaimana program yang disusun dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa
- b. Melakukan pengawasan langsung waktu kegiatan
- c. secara berkala melakukan supervisi dan evaluasi.⁷²

Selain itu wawancara dengan Ibu Siti Cholimah, SP perannya sebagai guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. memberi contoh akhlak yang baik kepada siswa, ketika berada dimadrasah beliau selalu memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa yang bisa ditiru oleh siswa, seperti kegiatan Madrasah

⁷¹Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo, tanggal 14 april 2017.

⁷² Wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, tanggal 8 april 2017.

Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, beliau selalu menjadi contoh untuk siswa.

b. Memberi nasihat dan motivasi

Pemberian nasihat melalui apel pagi atau upacara setiap hari senin, dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan madrasan dan bersikap disiplin dan adil.

c. Mengajak semua guru untuk menjadi tauladan bagi siswa-siswanya

Dalam hal ini ketika datang sekolah guru diharapkan untuk tidak terlambat, bersikap kurang baik, dan bermain tangan karena sikap tersebut akan ditiru oleh siswa, mengingat umur SD/MI lebih cepat meniru apa yang dilakukan oleh orang lain. Oleh karena itu diharapkan guru untuk mampu menjadi taulatan bagi siswa-siswanya.⁷³

Dalam semua kegiatan yang ada di Madrasah ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum mengevaluasi guru mengharapakan ada perubahan dalam diri siswa dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan untuk mengukur keberhasilannya siswa yaitu melalui penilaian dan mengevaluasi, sebagai berikut:

a. Penilaian

- 1) Untuk mengukur tingkat keberhasilannya itu, misalnya, menilai cara tawadhu' terhadap guru, sikap terhadap guru dan teman
- 2) Akhlak siswa terhadap guru dan teman
- 3) Cara siswa masuk didalam kelas.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Cholimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

b. Evaluasi

Madrasah ibtidaiyah (MI) Mambaul Tegalgondo Karangploso Malang mengevaluasi melakukan evaluasi setiap hari, misalkan ada siswa yang tidak ikut sholat berjamaah, kami langsung menyuruhnya untuk pindah dan biasanya kami suruh sholat didekat guru.⁷⁴



⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Cholimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar belakang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah

Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

Konsep pengembangan kecerdasan spiritual sangat penting dalam dunia pendidikan, pendidikan SD/MI merupakan pondasi yang begitu pentingnya Konsep pengembangan kecerdasan spiritual ini, sehingga hampir semua program kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum berkaitan atau mendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Konsep pengembangan kecerdasan spiritual ini adalah upaya atau peran yang direncanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum dalam mendukung atau menyempurnakan kecerdasan spiritual siswa, sehingga siswa memiliki akhlak yang mulia, akhlak terhadap guru dan masyarakat yang mampu menciptakan siswa untuk memiliki kepribadian dalam jiwa siswa.⁷⁵

Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang sangat mementingkan pengembangan kecerdasan spiritual siswa, karena itu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang menerapkan program kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Lilik Mutmainah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, tanggal 8 april 2017.

1. Apel pagi

Kegiatan ini untuk mengingatkan dan mengevaluasi siswa dalam mengikuti kegiatan, apalagi yang pernah melanggar selama kegiatan di madrasah

2. Do'a bersama

Kegiatan ini, agar siswa atau guru memulai seluruh kegiatan dengan atas nama Allah dan mengharapkan kesehatan selama kegiatan dan mengharapkan syafa'at kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW.

3. Membaca surat-surat pendek

Kegiatan ini akan membuat anak terbiasa dengan membaca surat-surat pendek dan mengetahui isi makna dari surah-surat pendek tersebut.

4. Sholat dhuha bersama

Kegiatan ini manfaatnya adalah agar melapangkan dada dalam segala hal terutama rizki bagi yang melaksanakannya. Dalil yang menjadi penetapan awal waktu Dhuha, yaitu hadits Abu Dzarr yang berbunyi:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ ابْنُ آدَمَ ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ أَجْرَهُ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ

Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam , dari Allah Subhanahu wa Ta'ala bahwa Allah berfirman: “Wahai Bani Adam, shalatlah untuk-Ku pada awal siang

hari empat rakaat, niscaya Aku menjagamu pada sisa hari tersebut”.⁷⁶

5. Ceritakan kisah-kisah agung dan tokoh spiritual
6. Lagu-lagu keagamaan
7. Bawa anak ikut kegiatan keagamaan
8. Ikut sertakan anak dalam kegiatan sosial.

Konsep pengembangan kecerdasan spiritual diatas sangat penting dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang karena menganggap kecerdasan spiritual ini akan mampu menciptakan siswa menghadapi perkembangan zaman dan bukan hanya kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), akan tetapi kecerdasan spiritual sangat penting diterapkan. Konsep pengembangan kecerdasan spiritual dianggap penting karena:

1. Siswa mampu menemukan kebahagiaan dan makna kehidupan.
2. Siswa mampu berhubungan dengan pikiran, batin dan jiwa.
3. Ssiwa mampu berhungan dengan orang lain (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) dan mampu berhubungan dengan alam semesta.

Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki maka semakin tinggi pula kontribusi siswa pada sesama dan alam semesta, sehingga mampu menerapkan di kehidupan bermasyarakat.

⁷⁶Wikipedia. Shalat-Dhuha, (online), <https://almanhaj.or.id/3488-Shalat-Dhuha-Pengganti-Sedekah-Persendian.html>

4. Siswa lebih terarah kepada akhlak yang terukur, dengan akhlak menjadi tolak ukur perubahan sikap, adab dan tahu bersikap tidak hanya disekolah melainkan di masyarakat.
5. Siswa mampu mencontoh akhlak rosulullah SAW.
6. Siswa mampu menyeimbangi IMTAK dan IPTEK.
7. Siswa kelak mampu menjadi kholifah yang bertanggung jawab di keluarga ataupun dimasyarakat.
8. Menjadi pondasi untuk bekal kehidupan masa depan yang lebih cerah dan baik.
9. Siswa mampu menjadi generasi muda yang dibanggakan keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Cholimah, SP, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum telah melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual siswa diantaranya ada berbagai macam bentuk kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan kecerdasan spiritual melaksanakan kegiatan keagamaan dengan rutin sesuai kegiatan yang disusun oleh madrasah
2. Melalui mata pelajaran dan materi pelajaran
3. Pembiasaan membaca do'a sebelum belajar dan setelah belajar
4. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjamaah

5. Pembiasaan baca surat-surat pendek Juz 30 15 (lima belas menit) sebelum pelajaran
6. Pembiasaan bacaan sholat 5 (lima) waktu
7. Pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan dan santun
8. Pembiasaan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan katif
9. Pembiasaan memungut sampah di sekitar lingkungan madrasah
10. Pembiasaan tertib mengantri saat membeli di kantin
11. Pembiasaan jujur
12. Pembiasaan makan sambil duduk
13. Pembiasaan BAK dan BAB disiram sampai bersih
14. Pembiasaan membantu sesama
15. Pembiasaan menjaga lingkungan madrasan, fasilitas dan yang lainnya.
16. Pembiasaan sedekah setiap hari dengan hati yang ikhlas
17. Pembiasaan gotong royong dan tolong menolong

Selain itu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum dalam kegiatan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa juga melakukan ujian praktik ibadah yang dapat menjadi kebiasaan siswa, karena dengan praktik langsung akan membuat anak lebih paham dan dalam praktik tersebut guru mengrahkan atau membebarkan langsung ketika siswa salah. Selain itu juga dalam event atau kegiatan besar, seperti HUT Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, madrasah mengundang tokoh sebgai sumber belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada pendidikan keagamaan, karena yang diharapkan siswa memiliki akhlak yang mulia yang mampu mebawa siswa untuk menempuh masa depan yang cerah dan mengetahui makna kehidupan, tidak hanya di dunia akan tetapi diakhirat juga.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Cholimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

Kegiatan diatas adalah kegiatan yang ada di madrasah saja, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum tidak hanya melaksanakan kegiatan di lingkungan madrasah saja akan tetapi di luar madrasah juga. Seperti yang di katakan ibu Lilik Selaku kepala madrasah, kami guru-guru ataupun seluruh karyawan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum tidak hanya menyusun kegiatan di madrasah saja akan tetapi kegiatan diluar madrasah, kegiatannya yakni:

1. Membantu kegiatan madrasah, seperti ada pengajian yang di adakan sekitar madrasah
2. Kerja bakti dengan masyarakat
3. Pembiasaan untuk menyapa masyarakat
4. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat
5. Mengaji di TPQ sekitar rumah

Selain itu kegiatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum diluar madrasah yakni seperti mengikuti festival, hari-hari besar, agar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dan antusia dalam mendukung kegiatan tersebut, agar dari mata masyarakatpun Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum terlihat baik.⁷⁸

Mengenai pentingnya penanaman agama (rohani) kepada anak pada usia sekolah, zakiyah daradjat mengemukakan bahwa umur kanak-kanak adalah umur yang subur untuk menanamkan nilai agama pada anak, umur

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Cholimah, wali kelas III, tanggal 12 april 2017.

penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai ajaran agama melalui permainan dan perlakuan orang tua.⁷⁹

Penanaman nilai-nilai agama kepada anak, terutama orang tua, mempunyai nilai esensi dalam islam. Hal ini karena semua anak yang dilahirkan dimuka bumi ini adalah dengan fitrahnya, sebagaimana firman Allah

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah diatas) fitrahnya Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan fitrah Allah(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"(QS Ar-Rum [30]: 30).⁸⁰

Dan sabda Nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi

⁷⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (jakarta bulan bintang, 2003) . Hal. 129

⁸⁰ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Ponorogo CV Penerbit, 2005. Hal. 325

Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fithrah*. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? ". (H.R. Bukhori).⁸¹

Dari ayat dan hadist diatas, dapat dipahami bahwa sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak dilahirkan, potensi itu meruakan dorongan untuk mengabdikan pada Sang Pencipta.⁸²

B. Langkah-Langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

Pengembangan kecerdasan spiritual tidak lepas dari program kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum yaitu program kegiatan yang dirancang oleh kepala sekolah yaitu, mengorganisir, mengaktualisasikan secara berkala melakukan supervisi dan evaluasi, selain itu didukung oleh pihak guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum dalam mengembangkan kecerdasan spritual siswa yaitu:

⁸¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *fathul barri* (penjelasan kitab shohih Al-Bukhari. Terjemahan Amiruddin, jilid XXIII, (Jakarta: pustaka Azzam, 2008). Hal. 568

⁸² Jalaluddin Rahmat, SQ for kids, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, (Bandung: Mizan Pustaka 2007). Hal. 67

1. Ikutkan dan sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial. Pada saat proses pembelajaran dimulai dari salam dan do'a dan membaca surat-surat pendek.
2. Menjelaskan dan inti dari materi pelajaran sampai selesai terutama pelajaran agama.
3. Metode bernyanyi yang islami
4. Bercerita islami
5. menilai atau menevaluasi

langkah-langkah diatas akan lebih efektif apabila didukung oleh kegiatan sebagai berikut: 1). Do'a bersama 2). Membiasakan salam, sapa, sopan, santun dan senyum 3). Memungut sampah 4). Sholat dhuha bersama seluruh warga madrasah 5). Kegiatan khusus setiap jum'at dan sabtu melaksanakan istighoshah. Selain itu didukung juga oleh kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: 1). Pengajian di TPQ, 2). Pramuka, 3). Les, 4). Drum band 5). Tari

Walaupun Zohar dan Marshal hanya menyatakan bahwa kita membutuhkan '*religious framework*' (kerangka religius) sebagai pembimbing untuk memiliki dan meningkatkan potensi SQ, namun dalam penelitian ini, hal tersebut akan dijadikan sebagai sesuatu yang wajib untuk kemudian membingkai pengembangan kecerdasan spiritual. Demikian pengembangan kecerdasan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan kejiwaan, rohani, mental, moral, ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa, serta bekerja

dengan usahanya ataupun asumsi mengenai nilai-nilai transcendental (nilai *ilahiyyah*), dengan pola pikir secara *Tauhidi (Integralistik)* serta berprinsip hanya karena Allah swt.

Menurut pendapat Zohar dan Marshall yang mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut,:

1. *langkah pertama*, harus menyadari di mana dirinya sekarang.
2. *Langkah kedua*: Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
3. *Langkah ketiga*: merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
4. *Langkah keempat*: menemukan dan mengatasi rintangan.
5. *Langkah kelima*: Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
6. *Langkah keenam*: menetapkan hati pada sebuah jalan. *Langkah*
7. *ketujuh*: dan akhirnya sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, tetapi harus tetap sadar bahwa masih ada jala-jalan yang lain.⁸³

Adapun menurut Suharsono, ada dua langkah yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan spiritual, *pertama*, sangat dianjurkan dengan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Dapat diartikan bahwa ibadah *sunnah* adalah pendakian transcendental karena meskipun kecerdasan spiritual itu merupakan aktualisasi dari fitrah, pada sisi lain juga harus melakukan ‘pendakian’ yang bersifat transcendental.

Langkah *kedua* ada *Tazkiyatun nafs* (penyucian diri), agar cahaya suci dapat menembus dan menggerakkan kecerdasan yang sudah ada, karena

⁸³ Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ:Kecredasan Spiritual*, hlm. 231-233.

meskipun kita memiliki kecerdasan yang memadai, tetapi adanya awan hitam yang menyelubunginya membuat kita tidak mendapatkan terpaan cahaya. Awan hitam dalam perspektif intelektual dapat berbentuk kepentingan pribadi, egoisme, kata dusta, inkonsistensi.

Demikianlah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Langkah-langkah tersebut juga bukan berarti membatasi pengembangan kecerdasan spiritual melalui langkah lain. Karena pada hakikatnya setiap aktifitas dapat digunakan sebagai langkah pengembangan spiritual tergantung bagaimana memaknai aktifitas tersebut. Hanya saja porsi-kecenderungan yang dapat menstimulus jiwa spiritual anak-dari langkah yang dilakukan itu berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan kejelian pendidik dalam memberikan dan mengarahkan kegiatan sehingga dapat mengintegrasikan nilai spiritual dan menjadi media pengembangan kecerdasan spiritual.

Langkah-langkah tersebut diatas sebaiknya dapat menjadi langkah rutinitas, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan cukup efektif dilakukan. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Dalam hadis, disebutkan, *"Perintahkanlah anak-anakmu menjalankan ibadah salat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun,*

maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka”(HR.al-hakim). Rentang waktu antara tujuh sampai dengan sepuluh tahun yaitu tiga tahun mengandung makna pembiasaan melakukan ibadah dan kebajikan. Karena umur anak tujuh tahun belum memiliki kewajiban menjalankan ibadah, maka tujuannya adalah agar anak terbiasa untuk melakukan kebaikan, menaati Allah, bersyukur kepada –Nya, bersandar kepada-Nya, berserah diri kepada-Nya. Karena inilah ahli-ahli pendidikan sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa.

Melatih kecerdasan spiritual, tidaklah semudah membalik telapak tangan, karena ia membutuhkan proses dan sebuah kejujuran yang tinggi, agar mendapatkan hasil sebagaimana diharapkan. Adapun yang bisa dilakukan dalam rangka mengukur tingkat kecerdasan spiritual seseorang adalah memberikan batasan-batasan (atau semacam rambu-rambu) yang lentur. Tentu saja semua ini akan berimplikasi pada ketidaksamaan penetapan skor untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kecerdasan seseorang. Di samping itu, validitas bagi pengukurannya juga sangat relatif, tidak seakurat hasil pengukuran tes IQ. Sebab dalam pengukuran kecerdasan ini. Seseorang hanya diminta untuk mengisi (menjawab) poin-poin pertanyaan yang diajukan dengan tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu.

Nilai yang diberikan untuk yang tidak pernah adalah sebagai berikut:

1. kadang-kadang adalah dua (2), sering adalah tiga (3) dan selalu adalah empat

2. Setelah itu skor dijumlahkan “jika nilai total anda mencapai seratus (dari 25 pertanyaan yang diajukan) berarti anda memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi” demikian dikatakan oleh penggagas pengukuran tes SQ ini,

Berikut ini contoh tes SQ yang dirumuskan oleh Khalil Khavari kecerdasan spiritual itu tidak terbatas pada rumusan-rumusan atau teori yang membatasi kemampuan tersebut untuk berkembang. Memaknai kehidupan, memaknai kebahagiaan pada masing-masing makhluk Tuhan tentu akan sangat beragam dan tidak cukup hanya dengan penilaian. Bagaimana indikator –indikator tersebut bagi peserta didik tidak hanya sebatas dalam pengetahuan teoris mereka, tetapi lebih pada pemahaman dan pengamalan keimanan, ketakwaan dan akhlakuk karimah.

C. Dampak Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang.

Pengembangan kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang dari berbagai kegiatan atau segala usaha mengharapkan adanya perubahan dalam diri siswa dan dari berbagai kegiatan tersebut akan ada dampak bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, pengembangan kecerdasan spiritual semata-mata untuk menyempurnakan akhlak siswa yang akan meresap dalam jiwa dan akan menjadi kepribadian bagi siswa, untuk itu di di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang ini dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sesuai dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang adalah Terbentuknya generasi yang memiliki keseimbangan Imtaq dan Iptek serta berakhlaqul karimah. Kemudian Visi tersebut sebagai berikut :

1. Terciptanya anak didik yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Setiap siswa dapat mengamalkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari – hari
3. Perolehan Nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) setiap tahun meningkat
4. Semua lulusan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
5. Dapat meraih prestasi lomba mata pelajaran dan siswa teladan tingkat kecamatan dan kabupaten.
6. Memiliki ketrampilan dalam bidang kesenian, olah raga dan computer.
7. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
8. Mampu menjadi generasi yang mengutamakan tata krama
9. Melaksanakan pembelajaran secara optimal dibidang keagamaan.
10. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
11. Melaksanakan bimbingan belajar membaca Al quran
12. Menumbuhkan semangat penggalan potensi IPTEK
13. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya.
14. Mendorong setiap warga sekolah untuk pengamalan keilmuan secara konsekuen.

15. Memotifasi seluruh warga sekolah untuk berperilaku Islami (akhlaqul Kariemah).
16. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang Islami
17. Mengadakan tambahan jam belajar (LES)

Ruang lingkup ahlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran agama islam. Khususnya yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk, manusia, tumbuhan hewan, dan benda-benda yang tak bernyawa, berikut bentuk ruang lingkup akhlak islami sebagai berikut:

1. Ahlah terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu, maka sepatutnya mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah.

Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingnya dan kenikmatan dari Allah tidak dapat terhitung.

Sesui dengan firman Allah :

وَإِنْ تَعْدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“ Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-

benar Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang” (QS. An-Nahl 16:18).⁸⁴

Jadi, cara berakhlaklaqul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang sudah megaku beriman kepada-Nya. Sebagai kesempurnaan takwanya.⁸⁵ Oleh karena itu sebagai rasa syukur kepada pencipta atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada ummat manusia maka selayaknya pula menegakan akhlak terhadap Allah. Menerima segala yang diberikan dengan ikhlas dan bersabar atas segala ujian yang diberikan Allah.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah mahluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia dimuka bumi ini dimungkan dari kedua orangtuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia selanjutnya tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi yang menekankan pada tugas tertentu. Dalam kaitan ini, manusia dengan sama haus terpenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam al- Qur'an Surat Al-Imran Ayat 112, Allah berfirman :

⁸⁴ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Ponorogo CV Penerbit, 2005. Hal. 215

⁸⁵ A. Musthafa, *Akhlak Tasyawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) Hal. 159

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَئِنَّ مَا تُقْفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: “ Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan kembali mendapatkan kemurkaan dari Allah dan mereka liputi kerendahan. Yang kemudian itu mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu sebabkan mereka durhaka dan melampui batas” (QS. Al Imran Ayat 3:112).⁶⁵

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya tidak masuk kerumah orang tanpa ijin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang di ucapkan haruslah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggil dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Selain itu dianjurkan untuk menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri.

3. Akhlak terhadap lingkungan

⁶⁵ Al-Qur'an dan terjemahnya, Ponorogo CV Penerbit, 2005. Hal. 51

Yang di maksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlakk yang diajarkan AL-Qur'an terhadap lingkungan bersumber fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi kekhalfahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan semuanya dan manusia terhadap Alam. Kekhalifahan berarti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap manusia mencapai tujuan penciptanya.⁶⁶

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini diberikan kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan kebumi untuk menerima rahmat dan cinta ksaih kepada seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Allah berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah apa yang telah di anugraahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka)bumi.

⁶⁶ Abudin Nata, *akhlak tasyawuf*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011. Hal. 149

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan

“(QS. Al-Qashash 28:77).⁶⁷

Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam semesta seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam semesta bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

Adapun dampak bagi siswa dalam kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum adalah:

1. Siswa memiliki akhlak yang terukur
2. Mencontoh akhlak yang terukur
3. Akhlak sebagai tolak ukur dalam perubahan
4. Mencontoh akhlak rosulullah.

⁶⁷ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Ponorogo CV Penerbit, 2005. Hal. 315

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dengan pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, yang dimana konsep tersebut bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, sehingga mampu memberikan hasil ataupun dampak yang baik bagi siswanya. Konsep pengembangan kecerdasan spiritual Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang ini berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dalam diri siswa, sehingga anak memiliki akhlak yang baik, jujur, disiplin, cerdas, menghafal Al-Qur'an terutama juz 30, sosial dan berbudaya. Konsep pengembangan kecerdasan spiritual Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang ini di yaitu, melalui Kurikulum, RPP, kebiasaan praktek ibadah dan berkelakuan baik, cerita tentang agama islam, Akhlak kepada sesama, Ibadah, Hafalan Al-Qur'an dan hadist. Semua konsep yang pengembangan kecerdasan spiritual Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo

Karangploso Malang tidak lepas dari peran Kepala Madrasah dan guru di Madrasah tersebut.

2. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sekolah menyusun kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan siswa, Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang sebagai berikut:
 - a. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang melaksanakan jam 06:30 berdo'a bersama dihalaman madrasah yang dipimpin oleh salah satu guru dan bergantian.
 - b. Setelah do'a siswa memungut sampah
 - c. Membiasakan salam, sapa, sopan, santun dan senyum.
 - d. Sholat dhuha bersama seluruh warga madrasah.
 - e. Kegiatan khusus setiap jum'at dan sabtu melaksanakan istighosah jam 06:30 sampai selesai.
3. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan, guru berharap ada dampak dalam diri siswa membuat anak memiliki adab dan akhlak yang baik., sehingga siswa mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya dampak untuk

siswa adalah siswa memiliki sikap *tadharu* yang berarti merendahkan diri dihadapan Allah, Tawadhu, berlaku adil dan jujur, mampu mengendalikan dirinya, mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama, Siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan yang ada di madrasah, memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasa senang dan bersemangat mengikuti program yang ada di madrasah.

B. Saran

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang:

1. Bagi Madrasah

Diharapkan dari penelitian sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan kualitas pengembangan kecerdasan spiritual kegiatan yang sudah terlaksana di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dalam menerapkan nilai moral dan kecerdasan spiritual kepada anak didik dalam mengatasi krisis moral yang dialami sebagian anak didik pada masa sekarang ini, SQ adalah landasan utama yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah

kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transedental.

3. Bagi Siwa

Selalu mentaat peraturan dan mengikuti kegiatan yang ada di madrasah, agar mampu mengembangkan kecerdasan spiritual atau akhlak mereka yang merupakan pedoman penting dalam kehidupan yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Lain

Selalu perhatikan hal-hal kecil yang mampu berdampak besar bagi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Musthafa, 1997. *Akhlaq Tasyawuf*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*
- Ahmad Tafsir, 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,).
- AKH. Muwafik Saleh. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*.
- Al-Qur'an dan terjemahnya 2005. Ponorogo CV Penerbit.
- Anwar Arifin., 2003. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Buzan, Tony. 2003. *Sepuluh cara jadi orang yang cerdas secara spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ:Kecredasan Spiritual*
- Desmita, M.Si. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Edgar Faure/ Felipe Herrera/ Abdul Razzak Kaddoura/ Henri Lopes/ Arthur V. Petrovsky/ Majid Rahnema/ Frederick Champion Ward. *Belajar Untuk Hidup Pendidikan Hari Kini Dan Hari Esok*. Penerbit Bhartara Karya Aksara-Jakarta.
- Hamzah B. Uno, M. Pd./ Masri Kuadrat, S. Pd. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hasan Langgulung, 1986. *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Al-Husna).
- Wikipedia. Shalat-Dhuha, (online), <https://almanhaj.or.id/3488-Shalat-Dhuha-Pengganti-Sedekah-Persendian.html>
- Ibnu Burdah, M.A. *Pendidikan Karakter Islami*. Penerbit Erlangga.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *fathul barri*. 2008 (penjelasan kitab shohih Al-Bukhari. Terjemahan Amiruddin, jilid XXIII, (Jakarta: pustaka Azzam)

- Jalaluddin Rahmat, 2007. *SQ for kids, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, (Bandung: Mizan Pustaka)
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Muhaimin, M.A. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada-Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya-Bandung.
- Torsten Husen. *Masyarakat Belajar*. CV. Rajawali Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. Salim, Peter dan Salim, Yeni, Op Cit, 1995:353.
- Sukidi, 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanapiah Faisal Nur Yasik. *Sosiologi Pendidikan*. Usaha Nasional Surabaya-Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- St. Vembrianto, dkk, (1994). *Kamus Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Syamsuri. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Erlangga.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya
- Udik Abdullah, 2005. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim).
- Zakiah Daradjat, 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, (jakarta bulan bintang)



LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1353 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Heriansyah
NIM : 13140152
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum
Tegalgondo Karangploso Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM

STATUS : TERAKREDITASI " A "

NSM: 111235070101 - NPSN: 60715082

AKTE NOTARIS: JOENOS E. MAOGIMON., S.H NO. 103 / 1986

Alamat : Jln. Notojoyo 179 Gondang Tegalondo Karangploso Telp (0341) 466453

Website : www.mimambaululum.wordpress.com/ E - mail: mi_mambaululum@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilik Mutmainah, S.Ag, S.PdI
NIP : -
Pangkat/golongan : -
Unit kerja : Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum

Menerangkan dengan sesungguhnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan (FITK) Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim yang bernama :

Nama : Heriansyah
NIM : 13140152
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

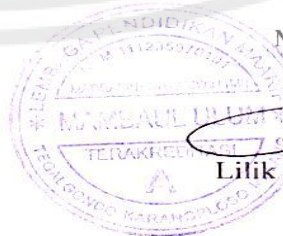
Telah melakukan penelitian dilembaga kami guna menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang"**

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat digunakan semestinya.

Malang, 6 Juni 2017

Kepala Madrasah

Lilik Mutmainah, S. Ag, S.PdI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Hericusyah
NIM : 13140152
Judul : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum
Tegalondo Karangploso Malang
Dosen Pembimbing : Indah Amiratus Zuhriyah, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	26/april/2017	Bab III kerangka Berpikir	
2.	3/Mei/2017	BAB III/IV	
3.	27/mei/2017	BAB IV menguraikan kalimatnya	
4.	2/ Juni/2017	BAB IV footnote	
5.	5/ juli/2017	BAB V	
6.	7/ Juli/2017	BAB V ayat 3 nya	
7.	9/ juli/2017	BAB VI kesimpulan dan saran	
8.	14/ juli/2017	BAB 1-6 dan lampiran	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, ..JA..Agustus..... 2017..
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200031002



Lampiran v

PANDUAN WAWANCARA

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MAMBAUL ULUM TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG

Wawancara Dengan Guru, Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pendapat ustazah/ustad tentang kecerdasan spiritual?	
2.	bagaimana respon peserta didik saat diberikan pemahaman tentang kecerdasan spritual?	
3.	Bagaimana tujuan pengembangan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik?	
4.	Bagaimana niat peserta didik dalam mengembangkan kecerdsasan spiritual?	
5.	Bagaimana langkah-langkah ustazah/ustad dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?	
6.	Kegiatan apa yang mendukung perkembangan	

	kecerdasan spiritual peserta didik?	
7.	Bagaimana tindakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik diluar lingkungan madrasah ?	
8.	Bagaimana pengawasan terhadap peserta didik disaat kegiatan mengembangkan kecerdasan spiritual	
9.	Bagaimanaca cara mengamati perkembangan peserta didik terkait kecerdasan spiritual?	
10.	Bagaimana tingkah laku anak ketika proses pengembangan kecerdasan spiritual?	
11.	Kendala apa saja yang di hadapai saat menerapkan pengembangan kecerdasan spiritual?	
12.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada saat menerapkan pengembangan kecerdasan spiritual?	

13.	Bagaimana dampak penerapan ini pada perkembangan peserta didik dan apa saja dampaknya?	
14.	Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di MI Mambaul Ulum?	
15.	Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan didalam dan diluar lingkungan sekolah?	
16.	Bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Mambaul Ulum?	
17.	Bagaimana kontrol atau peran kepala sekolah terhadap konsep perkembangan kecerdasan spiritual?	
18.	Bagaimana menilai atau mengevaluasi tingkat kecerdasan spiritual peserta didik?	

Wawancara Dengan Siswa

1.	Bagaimana tanggapan kamu dengan kegiatan keagamaan di MI?	
----	---	--

2.	Bagaimana sikap kamu pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan?	
3.	Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan yang ada di MI ini?	
4.	Bagaimana dampak bagi kamu terhadap kegiatan yang kamu ikuti?	
5.	Bagaimana sikap kamu terhadap guru di MI?	

Malang, Mei 2017

Peneliti

Heriansyah

NIM 13140152

Lampiran vi

Gambar tentang profil Madrasah dan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

	
Gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum	Peneliti bersama pendiri Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum
	
Peneliti mengajar untuk mengetahui lebih dalam keadaan siswa	Wawancara dengan Ibu Atik tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa



Proses Belajar Siswa di dalam Kelas



Istighotsah Bersama di Halaman Madrasah setiap Jum'at



RIWAYAT PENELITIAN



Heriansyah adalah anak ke empat (4) atau terakhir dari tiga bersaudara dan putra dari bapak Junaidin dan ibu Sa'adiah, riwayat lengkap peneliti adalah:

1. Nama : Heriansyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Dompu, 26 April 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Dsn. Buncu Selatan, Ds. Matua, Kec. Woja, Kabupaten Dompu

A. Data Orang Tua

1. Nama
 - a. Ayah : Junaidin
 - b. Ibu : Sa'adiah
2. Pekerjaan
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : URT

B. Riwayat Pendidikan

SDN 17 Woja 2002-2006, SMPN 1 Woja 2006-2009, SMAN 1 Woja 2009-2012 dan Tahun Masuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2013

C. Riwayat Organisasi

Anggota PMII, Anggota HMJ, Anggota IKPMD Malang

Malang, 14 Agustus 2017

Peneliti,

Heriansyah

13140152

